



**ANALISIS UPAYA PENGENDALIAN RISIKO PEDAGANG BUAH NAGA
DI NAGARI KACANG KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh

**Nurhusna Putri
NIM. 1830404088**

**JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444 H/2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhusna Putri
NIM : 1830404088
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas ; Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Upaya Pengendalian Risiko Pedagang Buah Naga di Nagari Kacang”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Nurhusna Putri

NIM. 1830404088

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **NURHUSNA PUTRI, NIM: 1830404088**, judul "**ANALISIS UPAYA PENGENDALIAN RISIKO PEDAGANG BUAH NAGA DI NAGARI KACANG**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang munaqasah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Batusangkar, 7 Juli 2022

Ketua Jurusan
Manajemen Bisnis Syariah

MIRAWATI, M.A.Ek
NIP. 198601012015032004

Pembimbing

IFELDA NENGSIH, M.A., CRP
NIP. 198608172019032006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar






Duhalizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Nurhusna Putri**, NIM: **1830404088**, judul "**Analisis Upaya Pengendalian Risiko Pedagang Buah Naga di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**", telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022, dinyatakan telah Lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Strata Satu (S.1) dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Ifelda Nengsih, SE.I., MA., CRP NIP. 19860817 201903 2 006	Ketua Sidang/ Pembimbing		16/8-2022
2.	Husni Shabri, M.Si. NIK. 201702011009	Anggota/ Penguji I		16-08-2022
3.	Yeni Melia, SE., M.M NIP. 19850505 201503 2 005	Anggota/ Penguji II		12/08-2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 19731007 20021 2 1001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah: 286)

Ya Allah,

Tidak ada sesuatu yang mudah kecuali memang engkau yang memudahkannya dan engkau menjadikan segala sesuatu yang sulit itu menjadi mudah jika memang engkau berkehendak, Alhamdulillah Ya Allah, Seiring rasa syukurku kepada Mu.

*Skripsi ini sebagai bukti bahwa perjuangan orangtuaku tidak sia-sia
Aku persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti dan hormatku.*

Teristimewa Ayahku “Adi Candra”.

Terimakasih paling tulus atas semua dorongan dan jerih payah ayah selama ini. Dukungan, motivasi dan nasehat yang selalu ayah berikan untuk anakmu ini. Terimakasih untuk sosok yang sangat tangguh, sosok yang sangat menginginkan anaknya untuk bisa menjadi lebih baik dari dirinya, Terimakasih untuk tidak membetasi gerak langkah kaki ini serta tidak memanjarkan impianku lewat kata kita orang susah meski faktanya begitu.

Ibuku tercinta, “Misnawati”

Bu, Terimakasih sudah menjadi wanita yang paling pengertian meski sering kali berdebat, tapi berkat doa dan pengorbanan ibu semua berjalan dengan baik sampai hari ini, Terima kasih untuk tidak

membatasi langkahku dalam hal apapun bu, maaf masih sering mengecewakan dalam beberapa hal.

*Adik-adikku tersayang “**Nurmila dan Ridho Reski Ilahi**”*

Yang selalu ngajak bertengkar kalau pulang kerumah, yang sering nelfon kalau one nya ngga pulang-pulang karna ngejar target skripsi, Maaf karna kalian harus sering ngalah karna kuliah one. Dan Terimakasih sudah mau memahami.

*Makngah paling royal “**Ramadonal**”*

Terimakasih selalu memberikan semangat dan meyakinkan kalau aku mampu sampai pada tahap ini, Selain itu terima kasih juga sudah mau ngasih duit jajan tak terduga buat beli skincare atau buat nabung, Angah baik sekali, segeralah menikah .

Spesial

Untuk Kawan-kawan Seperjuangan jurusan Manajemen Bisnis Syariah B yang tak bisa kutulis satu persatu, Terimakasih telah memberi warna dalam dunia perkuliahanku, semoga kita semua menemukan jalan sukses masing-masing.

Buat Bestai-bestai baik hatiku

*“**Nurul Fazilla**” (Bestai dari semester satu, Kemana-mana selalu berdua, tempat ghibah paling aman, sering ngasih contekan, yang selalu ngingetin ini-itu, nyemangatin, dan nasehatin banyak hal, Akhirnya kita bisa sama-sama memperoleh gelar S..E yaa bestiee, Sukses untuk kita ya bestie, jangan cepat-cepat soldout kita masih butuh healing sambil cuci mata ygy). “**Isfar Genta**” (Manusia yang dikenal orang Sombong tapi sebenarnya baik hati, terus semangat untuk Maret cerianya gen, jangan sering ngeluh lagi, kerjain revisiannya ya,)*

Ikwanul Mustafa (Semangat untuk mengejar gelar S.E nya iwan bucin, rajin-rajin bimbingan wey, Makasih sudah mau dengerin curhatan una kalau temen iwan jahat),

Untuk teman Magang & KKN

Febi (ummi kami semua, kalau ngomong paling bisa nenangin una yang lagi cemas, Sipaling teliti, Baik hati, Makasih umi udah nasehatin dan semangatun una. *Wulan* (kita sama-sama hobi jajan dan makan. Semangatt untuk maret cerianya lan, rajin-rajin bimbingan, walaupun pemaarah tapi wulan baik hati, makasih udah ngengetin una lan . *Kiki* (Teman dari awal perkuliahan, Musuh banyak netijen di kelas, Terimakasih untuk semua dukungan dan bantuannya, semoga kita tetap menjadi teman meskipun kita berdua sama sama egois.)

Terimakasih telah memberikan warna yang indah dalam Perkuliahan ini,

Semangat Semuanya

untuk Bestieku dari SMK "*Ridhatul Fajriani*".

Yang selalu jadi bestie paling terdepan kalau soal nyemangetin, selalu bisa menyakinkan kalau lagi pesimis, Cepat dapat kerja dan jangan buru-buru jadi istri orang ya, List Jalan-jalan Kita masih banyak yang belum terwujud.

Untuk Manusia Es yang biasa kupanggil Om "*Syah Alam Viscot*"

Mahluk dingin satu ini banyak sekali membantu mengarahkan dalam proses perskripsian ini, Walaupun sering marah-marah kalau una curhat, tapi dia baik sekali. Semangat Skripsian nya ya Om, jangan sibuk terus.

Untuk Seorang "*Daffa Jacky Pratama*"

Terima kasih sudah menemani, menyemangati di 2 tahun pertama perkuliahan, makasih sudah ngenalin batusangkar dengan ngajak jalan-jalan tanpa tujuan, terimakasih untuk semua hal-hal baiknya. Semangat skripsian dan Semoga Cepat Sembuh ya.

Terakhir,

Skripsi ini dipersembahkan juga untuk kalian yang pernah "Gap Year" sepertiku barangkali dari tahun kemaren orang-orang sudah sibuk bertanya "kapan wisuda". Terlepas dari apapun alasan memilih "gap year",

Kita hebat sekali hanya memberi jeda kemudian bangkit lagi memperjuangkan gelar untuk masa depan yang lebih baik.

Salam, Nurhusna Putri

KATA PENGANTAR

Alhammdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt. Yang melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta memberikan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menuntaskan penulisan Skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad saw. selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya peran dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan juga sebagai bentuk hadiah terkhusus kepada Adi Candra (Ayahanda), Misnawati(Ibunda), Ramadonal (Makngah), Egi Satria (Kakak), Nurmila(Adik), dan Ridho Reski Ilahi (Adik) yang telah banyak bekorban baik moril maupun materil. Seterusnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
2. Dr. Rizal, M.Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Mirawati , MA, Ek selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah
4. Dr. David, S.ag., M.pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
5. Ifelda Nengsih SE.I., MA., CRP selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan kebijaksanaanya, meluangkan waktu, memberikan nasehat serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Husni Shabri, M.Si selaku Dosen Penguji Sidang Munaqasyah yang telah memberikan arahan, masukan kepada penulis.
7. Yeni Melia, MM selaku Dosen Penguji Sidang Munaqasyah yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan karyawan/i Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang membantu penulis agar skripsi ini selesai.

9. Pedagang buah naga di nagari Kacang yang telah memberi izin untuk penelitian dan memberikan data yang penulis butuhkan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat dekat penulis Nurul Fazilla, Vera Oktavia, Ridhatul Fajriani, Syah Alam Viscot yang telah memberikan bantuan dan semangat untuk penulis mengerjakan skripsi.
11. Seluruh Keluarga, kerabat, dan kawan-kawan penulis yang telah memberikan support, teman-teman seperjuangan terkhusus jurusan Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 18, yang telah memberikan energi positif untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini, semoga dihitung amal ibadah dan semoga Allah swt membalas dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritikan dan saran-saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi tercapainya hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

Batusangkar, 17 Juli 2022
Penulis

Nurhusna Putri
1830404088

ABSTRAK

NURHUSNA PUTRI Nim, 1830404088 judul skripsi “ANALISIS UPAYA PENGENDALIAN RISIKO PEDAGANG BUAH NAGA DI NAGARI KACANG KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK” jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya risiko yang dihadapi pedagang buah naga yang belum maksimal dalam upaya pengendaliannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan risiko yang dihadapi pedagang buah naga di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupten Solok.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan bersumber dari data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan penilaian risiko ISO 31000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 risiko yang dihadapi pedagang, dimana 4 risiko yang memiliki tingkat Kriteria *Extream hight* sehingga memerlukan upaya penanganan lebih lanjut, 5 kejadian risiko dengan Kriteria *Hight risk*, 4 kejadian risiko yang masuk kriteria *Medium risk*, 3 kriteria *Low*. Adapun Upaya pengendalian risiko yang dilakukan pedagang dengan cara memperkecil risiko dengan tidak mengambil terlalu banyak keputusan yang tidak pasti, mengontrol risiko dilakukan dengan cara menerapkan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko tersebut terjadi.

Kata kunci: Pedagang, Risiko, Pengendalian Risiko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Dan Luaran Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Latar dan Waktu Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum	30
B. Hasil Penelitian.....	36

C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Beberapa Pedagang Buah Naga di Nagari Kacang	3
Tabel 2. 1 Tingkatan Ketidakpastian	10
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	26
Tabel 4. 1 Jumlah dan Luas Daerah Nagari Kacang Menurut Jorong	33
Tabel 4. 2 Kemiringan Wilayah Nagari Kacang.....	33
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Per Jorong.....	34
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	35
Tabel 4. 6 Data Informan	36
Tabel 4. 7 Identifikasi Risiko.....	43
Tabel 4. 8 Kriteria Peluang Risiko.....	46
Tabel 4. 9 Kriteria Dampak/ <i>Impact</i>	46
Tabel 4. 10 Penilaian <i>Likelihood</i> dan <i>Impact</i>	47
Tabel 4. 11 Matrix Evaluasi Risiko berdasarkan <i>Likelihood</i> dan <i>Impact</i>	49
Tabel 4. 12 Evaluasi dan Penanganan risiko.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Tugas Praseminar

Lampiran 4. Surat Tugas Seminar

Lampiran 5 Surat Tugas Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 Surat Persetujuan pembimbing untuk Penelitian

Lampiran 7 Surat penelitian dari LP2M

Lampiran 8. Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perdagangan merupakan salah satu jenis aktivitas ekonomi dari sisi distribusi, industri perdagangan memegang peranan penting dalam siklus bisnis dan aktivitas ekonomi. Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang/saudagar, jadi pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencarian. Definisi lain dari pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Dalam pandangan ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan . seperti pedagang tunggal, pedagang partai besar, dan pedagang eceran.

Gambaran umum perkembangan industri perdagangan di Indonesia berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) yang dilakukan oleh Bank Indonesia tahun 2014-2015 perkembangan usaha, perdagangan di Indonesia cenderung dinamis dan rentan berfluktuasi, serta secara periode pertumbuhan penjualan bulanan tidak sesuai dengan pertumbuhan penjualan tahunan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pola permintaan musiman di Indonesia (Cahyadin, Sutomo, & Ratwianingsih, 2013:78).

Salah satu permasalahan yang dihadapi usaha perdagangan di Indonesia adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar, hal tersebut menjadi kendala dalam memasarkan produk-produknya. Dengan terbatasnya akses informasi pasar mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing ditingkat global. Miskinnya informasi mengenai pasar menyebabkan para pelaku usaha kecil berisiko tidak dapat berkembang.

Dalam dunia perdagangan Risiko merupakan bagian yang tak dapat dihindari. Risiko sering dipandang sebagai sesuatu yang negatif seperti bencana, kehilangan, kerugian dan bahaya lainnya. Risiko berhubungan dengan kondisi ketidakpastian suatu kejadian dimasa depan yang memiliki

dua kemungkinan yakni keuntungan atau kerugian. Menurut Hanafi (2016) risiko merupakan kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Sementara itu menurut Idroes risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang diinginkan (Abdurrahman, Maniza & Lestari, 2018: 32).

Risiko menurut Schlage dan Trent (2015) dikategorikan menjadi empat, yaitu risiko operasional yang berkaitan dengan kegiatan harian usaha, risiko keuangan yang berkaitan dengan kondisi keuangan usaha, risiko bahaya/ Hazard yang berkaitan dengan kecelakaan dan kerusakan pada usaha dan karyawan, dan risiko strategi yang berkaitan dengan proses yang dilakukan usaha dalam mencapai tujuan (Wijanarko, 2017:13-14).

Pada umumnya risiko tidak dapat dihilangkan dan dihindari begitu saja akan tetapi risiko dapat dikurangi dengan mengendalikan risiko untuk meringankan dampak dari risiko yang mungkin terjadi. Kemampuan dalam mengendalikan risiko yang tepat sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko, sehingga pemilik usaha mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pengendalian risiko perdagangan dapat dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yaitu menghindari risiko, mengendalikan kerugian, pemisahan risiko, kombinasi, memindahkan dan menanggung risiko itu sendiri. Tujuan adanya manajemen risiko dalam suatu usaha adalah untuk mencegah usaha dari kegagalan, mengurangi pengeluaran, menaikkan keuntungan usaha, menekan biaya-biaya produksi, dan sebagainya. Usaha kecil yang berlatar belakang modal yang minim, akan menyebabkan risiko pada gangguan operasional, kerugian finansial bahkan ada yang sampai bangkrut sehingga pengelolaan risiko sangat perlu, banyak usaha kecil yang tidak menerapkan pengelolaan risiko dan strategi dalam bisnisnya (Sari,dkk.2017: 40).

Manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan usaha dengan tujuan untuk memperoleh efisiensi dan efektifitas yang baik. Program manajemen risiko mencakup tugas-tugas mengidentifikasi risiko yang akan dihadapi kedepannya, mengukur dan menentukan besar risiko, mencari solusi untuk

menangulangi risiko yang terjadi, berikutnya dengan menyusun strategi bagaimana memperkecil risiko, mengkoordinir pelaksanaan penanggulangan risiko, dan mengevaluasi program penanggulangan risiko. (Karim. 2004: 241).

Salah satu bentuk usaha perdagangan yang ada di Nagari Kacang, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok adalah usaha perdagangan Buah Naga. Usaha perdagangan buah naga ini sendiri dilatar belakangi karna melimpahnya hasil panen buah Naga di Nagari ini. Pada Tahun 2018 buah naga menjadi tanaman unggul di Nagari Kacang karena mata pencarian penduduknya rata-rata adalah berkebun Buah Naga. Penghasilan masyarakat yang awalnya tidak menentu setiap bulannya mulai berubah berkat perkebunan buah naga. Data dari Pengawas Pertanian Nagari Kacang mencatat jumlah lahan naga saat ini adalah 78,3 Hektar dengan total hasil panen 2.085.912 kg/tahun, dikelola oleh kurang lebih 184 petani buah naga(Dafrizal, wawancara pra riset 25 Oktober 2021).

Banyaknya hasil dari perkebunan buah naga di nagari ini menjadi peluang bagi masyarakat setempat untuk berdagang buah naga baik di dalam daerah maupun luar daerah. Pembelian buah yang tidak memakan waktu karna berada di daerah sendiri menjadi kemudahan tersendiri bagi pedagang. Berikut data pedagang buah naga di Nagari Kacang:

Tabel 1. 1
Data Beberapa Pedagang Buah Naga di Nagari Kacang

No	Nama	Jenis Kelamin	Mulai Berdagang	Jangkauan Pasar
1	Muhammad Zulham	Laki-laki	2019	Pekanbaru, Jambi
2	Egi Satria	Laki-laki	2020	Padang, Teluk Kuantan
3	Junardi	Laki-laki	2019	Jambi, Medan
4	Erik	Laki-laki	2019	Rokan Hulu, Jambi
5	Arman	Laki-laki	2018	Ujung Batu Riau
6	Met	Laki-laki	2019	Pekanbaru, Jakarta
7	Yanti	Perempuan	2020	Pekanbaru
8	Dayang	Laki-Laki	2019	Dumai, Palembang

Sumber: Data Primer yang Telah diolah,2022

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa perdagangan buah naga ini sendiri baru dimulai tahun 2018 dan masih tergolong baru. Sehingga tak heran para pedagang masih memiliki beberapa kendala dalam kegiatan perdagangannya. Proses pembelian bahan baku untuk persediaan buah tidak ditetapkan berapa stok buah yang akan disediakan di gudang. Sehingga untuk jumlah persediaan buah naga di gudang tidak dapat dikontrol. Terkadang pedagang memiliki stok buah naga yang menumpuk dan terkadang kekurangan stok buah naga.

Pada saat musim panen raya pedagang akan mendapatkan buah melimpah, karna pemasok atau petani akan mengantar buah langsung ke gudang dengan jumlah banyak dan hal ini tidak dilakukan oleh satu pemasok tapi beberapa pemasok. Adapun alasan pedagang mau membeli buah naga dengan jumlah banyak padahal sebagian besar penjualan buah belum diketahui adalah karna harga buah murah selain itu juga untuk jaga-jaga kalau ada pelanggan yang memesan secara mendadak, dimana pedagang tidak memperhitungkan persediaan dan jangkauan pemasaran yang dimiliki. Jangkauan pemasaran buah naga dari nagari Kacang terdapat di beberapa daerah.

Pemasaran buah naga dari Nagari Kacang masih mencakup pasar di daerah Sumatera Barat, Jambi, Pekanbaru. Dari hasil observasi awal hanya ada satu pedagang buah naga yang sudah memasarkan buah naganya ke luar pulau Sumatera. Penjualan buah naga keluar daerah tidak dilakukan secara rutin, pedagang hanya akan mengirim buah apabila pelanggan memesan. Permasalahan utama dari perdagangan buah naga di Nagari Kacang adalah masih sempit jangkauan pemasaran, karna kurangnya akses informasi, sehingga menjadi kendala bagi pedagang dalam memasarkan buah naga. Buah Naga melimpah tapi pemasaran masih mencakup daerah-daerah tertentu saja. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi pedagang, karna tentu harus pintar mencari

akses pasar agar buah bisa tetap terjual terutama pada saat terjadi penumpukan di gudang.

Berdasarkan hasil Pra riset dengan salah satu pedagang buah naga, selain karna akses pasar yang masih sempit penumpukan buah di gudang biasanya juga terjadi karena pada saat masa panen raya buah naga tiba diikuti dengan musim panen buah seperti rambutan, duku, mangga dan lainnya. Sehingga terjadi penurunan penjualan buah naga, yang kemudian juga akan diikuti dengan penurunan harga buah naga hal ini dilakukan agar buah yang tertumpuk di gudang tadi bisa tetap terjual. Buah naga yang tertumpuk lama di gudang karna kurangnya pembeli akan mengalami penurunan kualitas dan membusuk sehingga akan berdampak pada kerugian finansial yang lebih besar bagi pedagang. (Junaidi, wawancara pra riset 27 Oktober 2021)

Salah satu upaya yang dilakukan pedagang untuk mengendalikan risiko buah naga yang telah tertumpuk di gudang tidak terjual, diakali pedagang dengan menjualnya dengan sistem carah atau jual rugi di pasar Minggu, harga buah naga yang biasanya di jual satu kg Rp 23.000,00 akan dijual dengan harga dua kg Rp. 15.000,00 hal ini dilakukan untuk meminimalkan kerugian yang dialami pedagang. (Zulham wawancara pra riset 27 Oktober 2021)

Permasalahan lain yang di hadapi pedagang saat memasok buah keluar daerah, pengemasan buah naga dalam peti harus disusun rapi serta tidak menumpuk hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan fisik buah naga saat diperjalanan. Contohnya kelopak buah naga patah dalam perjalanan terjadi kerusakan pada buah, jika kelopak buah naga patah maka akan dihitung sebagai buah cacat serta harga buah naga akan turun. (Egi Satria, wawancara pra riset, 2 Januari 2022)

Dari berbagai risiko yang penulis paparkan kemungkinan masih ada risiko lainnya serta berbagai upaya yang dilakukan pedagang untuk mengendalikan risiko-risiko yang di hadapi dalam proses perdagangannya. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut dan menulisnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “**Analisis Upaya Pengendalian Risiko Pedagang Buah Naga di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada :

1. Identifikasi Risiko yang dihadapi pedagang buah naga di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
2. Upaya pengendalian risiko yang dilakukan pedagang buah naga di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja risiko yang dihadapi oleh pedagang buah naga di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ?
2. Bagaimana upaya pengendalian risiko yang dilakukan pedagang buah naga di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko yang dihadapi pedagang buah naga di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui upaya pengendalian risiko yang dilakukan pedagang buah naga di Nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Adapun Manfaat Penelitian ini antara lain :
 - a. Bagi penulis

- 1) Sebagai sarana dan wadah untuk mengaplikasikan segala teori tentang manajemen bisnis yang di dapat selama perkuliahan .
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- 3) Mengetahui lebih lanjut mengenai teori dan aplikasi manajemen risiko.

b. Bagi pihak akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan mafaat bagi pengembangan ilmu manajemen dan menambah wawasan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dari penelitian ini

2. Bagi pedagang buah naga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi patokan bagi pedangang buah naga untuk mempertimbangkan perencanaan dan kebijakan dalam berdagang.

3. Luaran penelitian

Dapat menjadi referansi diperpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan dapat dijadikan jurnal ilmiah.

F. Defenisi Operasional

Pengendalian risiko adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola kondisi ketidakpastian dalam kegiatan usaha dengan cara mempertimbangkan segala keputusan yang akan diambil.

Pedagang buah naga adalah orang yang melakukan usaha perdagangan buah naga keluar daerah ataupun di dalam daerah yang berasal dari nagari Kacang Kecamatan X Koto Singkarak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Risiko

Risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian (Kasidi, 2010: 4). Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim risiko didefinisikan menjadi 3, yang pertama yaitu keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya diperoleh dari kemungkinan yang diketahui oleh pengambil keputusan. Defenisi kedua dari risiko yaitu variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variable keuangan sejenisnya. Defenisi terakhir dari risiko yaitu kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi operasional usaha , seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, serta permasalahan industri (Fahmi, 2018: 2).

Menurut Soethatman Ramli risiko ialah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian, besarnya risiko ditentukan oleh berbagai faktor seperti besarnya paparan , lokasi, pengguna, kuantiti, serta kerentanan unsur yang terlibat. Risiko menurut Pandia adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak berlawanan dengan tujuan yang direncanakan. Risiko berhubungan dengan ketidakpastian yang dapat menjadi harapan negatif ataupun positif. Dari berbagai pengertian risiko diatas dapat disimpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya hal yang merugikan yang tidak terduga. Adapun karakteristik risiko yaitu :

- a. Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
- b. Merupakan ketidakpastian yang jika terjadi akan mengalami kerugian (Gustini & Afriani, 2019: 107).

Risiko muncul dikarenakan adanya kondisi ketidakpastian. Kondisi ketidakpastian sendiri terdiri dari beberapa tingkatan :

Tabel 2. 1
Tingkatan Ketidakpastian

Tingkat Ketidakpastian	Karakteristik	Contoh
Tidak ada (pasti)	Hasil bisa diprediksi dengan pasti	Hukum alam
Ketidakpastian obyektif	Hasil bisa diidentifikasi dan probabilitas diketahui	Permainan dadu kartu
Ketidakpastian subyektif	Hasil bisa diidentifikasi tapi Probabilitas	Kebakaran, kecelakaan mobil, Investasi
Sangat tidak pasti	Hasil tidak bisa diidentifikasi dan probabilitas tidak diketahui	Eksplorasi angkasa

Sumber : (Fahmi, 2018)

a. Macam-macam Risiko

Risiko dapat dibedakan dengan berbagai macam, antara lain:

- 1) Menurut sifatnya risiko dapat dibedakan de dalam:
 - a) Risiko yang tidak disengaja (risiko murni), yaitu risiko yang apabila terjadi akan mengakibatkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja. Contohnya risiko kebakaran, banjir, gempa bumi
 - b) Risiko spekulatif yaitu risiko yang dapat menimbulkan kerugian dan juga keuntungan. Contohnya investasi di pasar saham
 - c) Risiko Fundamental, yaitu risiko yang penyebabnya tidak dapat di berikan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang.
 - d) Risiko Khusus, yaitu risiko yang bersumber pada kejadian yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya.
 - e) Risiko Dinamis, yaitu risiko yang terjadi karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat dibidang ekonomi, ilmu dan teknologi.
- 2) Dapat tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain, maka risiko di bedakan kedalam :

- a) Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain, bertanggung jawab atas suatu objek yang akan terkena risiko kepada perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi, hingga semua kerugian menjadi tanggungan (pindah) pihak perusahaan asuransi.
 - b) Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain (tidak dapat diasuransikan)
- 3) Menurut sumber atau penyebab terjadinya risiko dapat dibedakan ke dalam:
- a) Risiko Intern, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri
 - b) Risiko Ekstern, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan.
- (Novianti, 2017: 4-6)

b. Kategori Risiko

Risiko menurut Schlagel dan Trent (2015) dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu ;

- 1) *Operasional risk* adalah risiko yang berhubungan dengan operasional harian perusahaan, didalamnya termasuk risiko yang berkaitan dengan kualitas internal dan eksternal, kegagalan layanan karena inventaris yang dikelola dengan buruk, dan peristiwa lainnya yang berhubungan dengan kegiatan operasional.
- 2) *Financial risk* adalah risiko yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan atau usaha, seperti risiko pembelian kredit, likudasi dan pasar
- 3) *Hazard risk* adalah risiko yang berkaitan dengan kecelakaan fisik, seperti berbagai kerusakan yang menimpa perusahaan dan karyawan
- 4) *Strategi risk* adalah risiko yang paling berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memnjalankan strategi bisnisnya, mencapai tujuan perusahaan, serta melindungi aset dan nilai merek. risiko yang terjadi karena strategi perusahaan, politik ekonomi, pasar bebas, peraturan dan perundangan, risiko ini berkaitan dengan

reputasi perusahaan atau usaha, kepemimpinan dan perubahan keinginan perusahaan atau usaha. (Wijanarko, 2017:13-14)

c. Mengidentifikasi risiko

Pengidentifikasian risiko adalah suatu proses untuk menemukan, mengenali, dan mendeskripsikan risiko secara sistematis yang akan dihadapi. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengidentifikasi sumber-sumber dari risiko dari lingkungan sekitar tempat usaha yaitu :

- 1) Lingkungan fisik contohnya bangunan tempat usaha yang sudah dimakan usia dan tidak layak huni lagi, lokasi usaha dekat sungai yang rawan banjir.
- 2) Lingkungan sosial contohnya kerusuhan sosial, demonstrasi, konflik dengan masyarakat sekitar, pencurian, pemogokan pegawai.
- 3) Lingkungan politik contohnya perubahan per undang-undangan, perubahan peraturan
- 4) Lingkungan legal contohnya terjadi gugatan karna gagal mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
- 5) Lingkungan operasional contohnya kecelakaan kerja, kerusakan mesin, masa lah pada sistem computer.
- 6) Lingkungan ekonomi contohnya kelesuan ekonomi (resesi), inflasi yang tidak terkendali.

Setelah mengidentifikasi sumber risiko langkah selanjutnya dalam Mengidentifikasi risiko dapat dilakukan dengan :

- 1) Membuat checklist dari semua kerugian potensial yang mungkin akan terjadi pada usaha
- 2) Menggunakan checklist dengan pendekatan yang sistematis untuk mana dari kerugian potensial yang tercantum dalam checklist yang dihadapi dalam usaha yang sedang dianalisis (Hanafi, 2016: 55).

2. Pengendalian Risiko

a. Defenisi Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dilakukan untuk menurunkan probabilitas terjadinya risiko yang mengakibatkan kerugian. Pengendalian risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendahkan risiko dalam setiap kegiatan usaha untuk meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi. Pengendalian risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan usaha agar memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2006:135).

b. Metode Pengendalian risiko

Risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari, tetapi suatu risiko dapat dikelola dengan 4 cara, yaitu :

1) Memperkecil risiko

Dalam mengambil keputusan pihak manajemen harus paham mengenai keputusan yang akan diambil, hal ini dilakukan untuk memperkecil risiko, tidak memperbesar serta mengambil terlalu banyak keputusan yang tidak pasti juga termasuk langkah yang dilakukan untuk memperkecil risiko.

2) Mengalihkan risiko

Pengalihan risiko dilakukan dengan cara risiko yang mungkin akan terjadi dialihkan ke tempat lain sebagian, misalnya dengan mengansuransikan bisnis untuk menghindari terjadinya risiko yang tidak terduga.

3) Mengontrol risiko

Keputusan untuk mengontrol risiko dilakukan dengan cara menerapkan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko tersebut terjadi. Contoh dari kebijakan yang dimaksud misalnya, dengan memamsang CCTV di lokasi usaha untuk menghindari risiko kecurangan pegawai saat bekerja atau pencurian.

4) Pendanaaan risiko

Pendanaaan risiko merupakan penyediaan sejumlah dana sebagai dana tak terduga atau cadangan untuk mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari seperti perubahan nilai tukar dollar terhadap mata uang domestik di pasaran (Fahmi, 2018: 6-7)

c. Tujuan Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko sangat perlu dilakukan untuk risiko yang tidak dapat dihindari oleh usaha. Tujuan dari pengendalian risiko adalah untuk mengelola risiko dengan cara meningkatkan kesadaran pelaku usaha tentang risiko yang akan dihadapi, sehingga laju usaha bisa dikendalikan (Kountur, 2008: 25).

d. Langkah-langkah Pengendalian Risiko

Adapun langkah-langkah pengendalian risiko adalah :

- 1) Mengidentifikasi resiko-risiko yang akan dihadapi oleh pelaku usaha
- 2) Evaluasi atau mengukur masing-masing risiko ditinjau dari nilai risiko dan frekuensinya.
- 3) Pengendalian risiko yang diterapkan berdasarkan pada penilaian pemilik usaha sebagai pengambil keputusan
- 4) Tahap terakhir adalah evaluasi. (Pariyanti, 2017: 36-37)

3. Manajemen Risiko

a. Defenisi Manajemen Risiko

Manajemen berasal dari bahasa inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin (Anwar, 2020:5).

Secara istilah manajemen (*management*) diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya. Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siswanto, 1990: 3) .

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. (Terry & Rue, 2000: 1) Pengertian lain dari manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. (Naim & Asma, 2019: 3).

Manajemen risiko secara umum adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi, perusahaan atau usaha, keluarga ataupun masyarakat. Manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin, dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko. Program manajemen risiko mencakup tugas-tugas mengidentifikasi risiko yang akan dihadapi kedepannya, mengukur dan menentukan besar risiko, mencari solusi untuk menanggulangi risiko yang terjadi, berikutnya dengan menyusun strategi bagaimana memperkecil risiko, mengkoordinir pelaksanaan penanggulangan risiko, dan mengevaluasi program penanggulangan risiko. Manajemen risiko adalah kegiatan manajemen yang terarah bersifat proaktif dan ditujukan untuk mengakomodasikan kemungkinan kerugian yang dapat terjadi pada salah satu atau sebagian transaksi (Dennistian. 2019: 56).

Menurut Gipson manajemen risiko adalah kegiatan praktis tentang identifikasi, penilaian, pengontrolan, dan peringanan risiko. Sementara menurut Hanafi, manajemen risiko adalah starategi yang dilakukan suatu usaha untuk mengelola risiko yang akan dihadapinya. (Putri, Chan, & IHA, 2017: 54) Pada dasarnya manajemen risiko adalah bidang ilmu yag membahas tentang bagaimana suatu perusahaan atau usaha menerapkan ukuran dalam menghadapi berbagai

permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2018: 2).

b. Tahap Penerapan Manajemen Risiko

Untuk menerapkan manajemen risiko komprehensif terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan yaitu :

1) Identifikasi risiko

Banyak risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, maka diperlukan identifikasi risiko untuk mengetahui risiko apa saja yang akan dihadapi, serta bentuk-bentuk risiko yang akan dihadapi. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.

2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko

Setelah sudah didapat bentuk serta format risiko yang dimaksud. Bentuk-bentuk risiko yang telah diidentifikasi kemudian dijelaskan secara menyeluruh, seperti ciri-ciri risiko, factor-faktor yang menyebabkan timbulnya risiko.

3) Menempatkan ukuran-ukuran risiko

Pada tahap ini ditetapkan ukuran atau skala yang dipakai, serta rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan agar pihak manajemen memiliki pondasi yang kuat dalam pengolahan data.

4) Menentukan alternatif-alternatif

Tahap selanjutnya data yang telah diolah oleh pihak manajemen perusahaan kemudian dijabarkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif, dijelaskan juga apa saja risiko-risiko atau pengaruh- pengaruh yang akan timbul jika keputusan – keputusan tersebut diambil.

5) Menganalisis setiap alternatif

Langkah berikutnya setiap alternatif yang ada dianalisis dari berbagai sudut pandang yang berbeda serta dampak-dampak yang mungkin akan timbul, baik dampak jangka pendek atau jangka

panjang dipaparkan secara komprehensif dan sistematis agar memperoleh suatu gambaran yang jelas dan tegas.

6) Menetapkan satu alternative

Setelah semua alternatif diuraikan dan dipahami oleh para manajer selanjutnya memilih satu alternative yang terbaik, dengan pemilihan satu alternatif tersebut mampu menjadi solusi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam usaha.

7) Melaksanakan alternatif yang dipilih

Pada tahap ini alternatif yang telah ditetapkan mulai dilaksanakan oleh tim kerja yang telah dibentuk, kemudian dibuatkan juga rincian biaya yang akan dipakai dalam pelaksanaannya.

8) Mengontrol alternatif yang dipilih

Alternatif yang telah dilaksanakan dilakukan pengawasan yang maksimal untuk menghindari timbulnya berbagai risiko yang dapat merugikan manajemen.

9) Mengevaluasi jalannya alternative yang dipilih

Tujuan dari evaluasi dari alternatif yang dipilih agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dibuat, sehingga menghindari timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan (Fahmi, 2018: 3-5)

c. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan manajemen risiko adalah untuk memperjelas akibat merugikan dari risiko murni dengan biaya minimum, sesuai dengan tujuan perusahaan atau usaha. Pengukuran pengidentifikasian yang tepat dan sesuai akan membuat perusahaan atau usaha siap dalam menghadapi berbagai risiko yang akan dihadapi, dengan melakukan identifikasi risiko dan mengetahui bagaimana pentingnya manajemen risiko maka kemungkinan risiko-risiko yang datang dapat ditanggulangi dengan baik (Dennistian, 2019: 57).

Adapun tujuan lain dari manajemen risiko yaitu :

- 1) Sebelum terjadinya kerugian tujuan manajemen risiko adalah untuk efisiensi, meningkatkan kepercayaan, menanggulangi tanggung jawab pihak luar.
- 2) Setelah terjadinya kerugian tujuan manajemen risiko yakni kontinuitas operasi, tetap *survive*, stabilitas pendapatan dan pertumbuhan (Harimurti, 2006: 106)

d. Manfaat manajemen risiko

Penerapan manajemen risiko dalam suatu perusahaan atau usaha akan memberikan berbagai manfaat yaitu :

- 1) Perusahaan atau usaha memiliki pegangan kuat dalam mengambil keputusan, sehingga akan lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- 2) Menjadi penunjuk arah bagi perusahaan atau usaha dalam melihat risiko-risiko yang mungkin timbul baik secara dalam jangka pendek atau jangka panjang.
- 3) Mendorong para manajer atau pemilik usaha, dalam mengambil keputusan agar selalu menghindari risiko dan menghindari pengaruh terjadinya kerugian finansial.
- 4) Memungkinkan perusahaan atau usaha memperoleh risiko kerugian yang kecil.
- 5) Dengan adanya konsep manajemen risiko yang telah dirancang secara detail berarti perusahaan atau usaha telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan (Fahmi, 2018: 3).

4. Manajemen Risiko ISO 31000

ISO 31000 : 2018 merupakan standar yang berkaitan dengan manajemen risiko yang di kodifikasi oleh *intrnasional Organization Standardization* (ISO). Pada penerapannya (ISO) 31000: 2018 dapat diterapkan dalam berbagai jenis usaha publik atau swasta serta mampu menyiapkan prinsip dan tahapan pengelolaan risiko sehingga bisa digunakan sebagai gambaran dalam manajemen risiko guna menerapkan manajemen risiko yang lebih efektif. Tujuan ISO 31000 sendiri adalah

untuk memberikan prinsip-prinsip dan panduan untuk manajemen risiko yang diakui secara universal.

a. Prinsip Manajemen Risiko ISO 31000

Prinsip adalah fondasi pengelolaan risiko dan sebaiknya dipertimbangkan saat menyiapkan kerangka kerja dan proses manajemen risiko. Prinsip ini sebaiknya memungkinkan organisasi untuk mengelola efek ketidakpastian terhadap sasarannya. Menurut Manajemen risiko ISO 31000: 2018 suatu organisasi harus mengikuti 11 prinsip dasar agar dapat dilaksanakan secara efektif :

- 1) Manajemen risiko menciptakan dan melindungi nilai. Manajemen risiko berkontribusi pada pencapaian tujuan dan perbaikan kinerja yang dapat didemonstrasikan dalam, misalnya, keselamatan dan kesehatan manusia, keamanan, kepatuhan pada hukum dan perundang-undangan, keberterimaan oleh publik, perlindungan lingkungan, mutu produk, manajemen proyek, efisiensi dalam operasi, tata kelola, dan reputasi.
- 2) Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari semua proses dalam organisasi. Manajemen risiko bukan kegiatan berdiri sendiri yang terpisah dari kegiatan dan proses utama sebuah organisasi. Manajemen risiko adalah bagian dari tanggung jawab manajemen dan merupakan bagian terpadu dari semua proses organisasi, termasuk perencanaan strategis dan semua proses manajemen proyek dan proses manajemen perubahan.
- 3) Manajemen risiko merupakan bagian dari pengambilan keputusan. Manajemen risiko membantu para pengambil keputusan untuk membuat pilihan berdasarkan informasi yang dianggap cukup, prioritas tindakan, dan membedakan di antara berbagai alternatif tindakan.
- 4) Manajemen risiko secara eksplisit ditujukan pada ketidakpastian. Manajemen risiko secara eksplisit mempertimbangkan

ketidakpastian, sifat dari ketidakpastian, dan bagaimana ketidakpastian tersebut disikapi.

- 5) Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu. Manajemen risiko merupakan sebuah pendekatan yang terstruktur, tepat waktu, dan sistematis yang berkontribusi terhadap efisiensi dan hasil yang konsisten, dapat diperbandingkan dan andal.
- 6) Manajemen risiko berdasarkan informasi terbaik yang tersedia. Manajemen risiko merupakan masukan pada proses pengelolaan risiko berdasarkan sumber-sumber informasi seperti data historis, pengalaman, umpan balik pemangku kepentingan, observasi, prakiraan, dan penilaian ahli. Namun, para pembuat keputusan harus memiliki informasi yang cukup bagi dirinya dan harus juga memperhitungkan keterbatasan data atau model yang digunakan atau kemungkinan perbedaan pendapat di antara para ahli.
- 7) Manajemen risiko disesuaikan penggunaannya. Manajemen risiko diselaraskan dengan konteks eksternal dan internal organisasi serta profil risiko.
- 8) Manajemen risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya. Manajemen risiko mengakui kapabilitas, persepsi, dan intensi dari orang-orang (pihak eksternal dan internal) yang dapat memfasilitasi atau menghambat pencapaian sasaran organisasi.
- 9) Manajemen risiko bersifat transparan dan inklusif. Keterlibatan yang layak dan tepat waktu dari para pemangku kepentingan, khususnya pengambil keputusan di semua tingkat organisasi, memastikan bahwa manajemen risiko tetap relevan dan mutakhir. Keterlibatan juga membolehkan pemangku kepentingan untuk diwakili secara tepat serta guna mendapatkan pandangan mereka untuk dipertimbangkan dalam menentukan kriteria risiko.
- 10) Manajemen risiko bersifat dinamis, berulang, dan responsif terhadap perubahan. Manajemen risiko peka dan responsif secara terus-menerus terhadap perubahan. Pada saat dilakukan

pemantauan dan tinjauan risiko, akibat dari terjadinya peristiwa eksternal dan internal, konteks dan pengetahuan berubah maka risiko baru muncul, beberapa berubah, dan lainnya menghilang.

11) Manajemen risiko memfasilitasi perbaikan terus menerus dari organisasi. Organisasi harus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kematangan manajemen risiko bersamaan dengan semua aspek lain dari organisasi.

b. Proses Manajemen Risiko ISO 31000

Berikut merupakan proses manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 yang terbagi menjadi 5 kegiatan yakni:

1) Komunikasi dan konsultasi

Komunikasi merupakan pertukaran informasi antara lebih dari satu pihak. Sementara konsultasi adalah komunikasi yang memiliki tujuan untuk mencari suatu solusi. Menurut ISO 31000 komunikasi dan konsultasi dijalankan di tiap aktivitas manajemen risiko, komunikasi dan konsultasi dilakukan kepada pihak internal dan eksternal dengan tujuan agar masing-masing pihak paham apa yang harus dilakukan dalam proses manajemen risiko serta paham mengapa tindakan tersebut harus dilaksanakan. Peran penting komunikasi dan konsultasi dalam kelancaran proses manajemen risiko, ISO 31000 mengarahkan organisasi untuk menjalankan komunikasi dan konsultasi dapat dilakukan setiap pihak terkait secara relevan, sesuai kapasitas masing-masing secara terencana.

2) Penetapan konteks

Adapun penetapan konteks dalam Proses manajemen risiko yaitu :

a) Penetapan konteks internal dan eksternal

Konteks adalah segala hal yang ada pada lingkungan internal dan eksternal organisasi yang berusaha mencapai sasarannya, yang akan mempengaruhi proses manajemen risiko. Contoh dari konteks internal dan pengaruhnya terhadap proses

manajemen risiko adalah struktur organisasi yang berpengaruh pada proses penetapan piak yang terlibat dalam proses manajemen risiko berdasarkan peran dan akuntabilitasnya masing –masing. Contoh dari konteks eksternal beserta pengaruhnya terhadap proses manajemen risiko adalah kondisi ekonomi pengaruhnya terhadap proses manajemen risiko adalah penetapan selera dan toleransi risiko.

b) Konteks Manajemen Risiko

Penetapan konteks manajemen risiko merupakan pendefinisian batasan-batasan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses manajemen risiko. Adapun contoh konteks manajemen risiko yang dimaksud adalah antara lain: tujuan yang hendak dicapai dalam proses manajemen risiko, jenis risiko yang dikelola organisasi, para pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan risiko (masing-masing jenis risiko di atas), cakupan dan kedalaman proses manajemen risiko (untuk tiap jenis pengelolaan risiko) termasuk di dalamnya frekuensi dan waktu pelaksanaannya, rincian aktivitas, waktu, perangkat, teknik, alat bantu yang digunakan, Keluaran dan metode evaluasi efektivitasnya, dsb.

Berdasarkan penetapan konteks manajemen risiko ini maka organisasi dapat merumuskan prosedur kerja manajemen risiko sebagai salah satu keluaran dari proses ini.

c) Kriteria Risiko

Kriteria risiko merupakan kriteria yang digunakan dalam menghitung dan mengevaluasi eksposur sebuah risiko terhadap organisasi. Adapun kriteria risiko ini perlu diselaraskan dengan sasaran yang hendak diraih oleh organisasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan organisasi untuk memantau seberapa besar suatu sasaran terpapar oleh risiko, atau dengan sudut pandang

yang berbeda, seberapa besar eksposur risiko terhadap suatu sasaran tertentu.

3) Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Penilaian risiko terdiri dari 3 rangkaian proses yakni identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko. Adapun pembahasan tentang 3 proses tersebut yaitu :

a) Identifikasi risiko

Menurut SNI ISO 31000, identifikasi risiko merupakan suatu proses menemukan, mengenali, dan memberikan gambaran risiko. SNI ISO 31000 mengarahkan proses identifikasi risiko untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko baik yang terkendali maupun tidak, area yang terdampak risiko, penyebab munculnya risiko, serta dampak potensial yang mungkin ditimbulkan. Dalam praktiknya, proses identifikasi risiko menghasilkan suatu daftar peristiwa risiko.

b) Analisis risiko

Analisis risiko mengacu pada serangkaian kegiatan pengukuran eksposur dampak risiko dan kemungkinan yang ditimbulkannya . SNI ISO 31000 mengingatkan bahwa suatu peristiwa risiko dapat menimbulkan beberapa dampak sekaligus yang dapat mempengaruhi beberapa sasaran organisasi. Dalam proses analisis risiko eksposur yang dihitung dari suatu risiko seberapa besar dampak yang ditimbulkan bagi (pencapaian sasaran) organisasi bila risiko terjadi, serta seberapa tinggi kejadian atau kerugian yang di timbulkan atas risiko tersebut.

Penghitungan dalam analisis risiko adalah dengan menggunakan tabel kriteria dampak dari terjadinya risiko dan kemungkina terjadinya risiko. untuk bisa menganalisis risiko diperlukan tabel Kriteria peluang risiko. Tabel yang digunakan berdasarkan deskripsi dan Frekuensi organisasi disesuaikan

dengan keadaan organisasi atau usaha. Berikut tabel Kriteria Peluang risiko.

Tabel 4. 1
Kriteria Peluang Risiko

<i>Likelihood</i>		Deskripsi	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	Rare	Risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi	Minimal satu kali dalam satu tahun
2	Unlikely	Risiko tersebut jarang terjadi	Minimal satu kali dalam sembilan bulan
3	Possible	Risiko tersebut kadang terjadi	Minimal satu kali dalam enam Bulan
4	Likely	Risiko tersebut sering terjadi	Minimal satu kali dalam tiga Bulan
5	Certain	Risiko tersebut pasti terjadi	Minimal satu kali dalam sebulan

Sumber: Vorst, Priyasono, & Budiman, 2018

Kriteria *Impact*/ dampak yang memaparkan nilai kriteria dan keterangan.

Tabel 4. 2
Kriteria Dampak/ *Impact*

<i>Impact</i>		Keterangan
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Tidak mengganggu aktivitas usaha
2	<i>Minor</i>	Aktivitas usaha sedikit terhambat
3	<i>Moderate</i>	Menyebabkan gangguan pada proses bisnis
4	<i>Major</i>	Menghambat hampir seluruh aktivitas usaha
5	<i>Catastrophic</i>	Aktivitas usaha berenti

Sumber: Vorst, Priyasono, & Budiman, 2018

c) Evaluasi risiko

Evaluasi risiko adalah tahap menentukan risiko mana saja yang perlu ditindak lanjuti dalam perlakuan risiko selanjutnya dengan cara membandingkan hasil dari aktifitas analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan. Mengacu pada dokumen SNI ISO Guide 73, Profil risiko didefinisikan secara sederhana profil risiko berupa suatu laporan yang menunjukkan ekposur risiko-risiko teridentifikasi dimana yang

didahulukan dalam proses pelaporannya adalah risiko-risiko dengan nilai atau pering teratas yang sedang dihadapkan organisasi saat ini atau dalam kurun waktu tertentu.

4) Perlakuan risiko

Perlakuan risiko merupakan proses untuk memodifikasi risiko khususnya dalam hal menurunkan eksposur risiko . adapun beberapa bentuk aktivitas perlakuan risiko sebagai berikut :

- a) Tolak atau hindari dengan cara tidak melanjutkan aktivitas
- b) Turunkan dengan cara melakukan aktivitas untuk meningkatkan afektivitas kendali risiko.
- c) Transfer atau berbagi dengan cara berbagi eksposur risiko dengan pihak lain
- d) Terima , cukup pada aktivitas pemantauan yang perlu dilakukan terhadap pergerakan eksposur risiko

5) Pemantauan dan tinjauan

Beberapa hal yang menjadi objek tinjauan risiko yaitu :

- a) Perubahan konteks internal dan eksternal
- b) Perubahan eksposur risiko
- c) Pelaksanaan dan efektivitas kendali serta perlakuan risiko
- d) Kesesuaian pelaksanaan proses manajemen risiko dengan pengaturan prosedurnya
- e) Munculnya risiko baru (Vorst, Priyarsono, & Budiman, 2018: 91-127).

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

Penelitian oleh Eka Pariyanti yang berjudul “Analisis Pengendalian Risiko Pada Usaha Keripik Singkong” yang diterbitkan dalam jurnal Manajemen Megister. Hasil penelitian menunjukkan risiko yang paling banyak terjadi adalah produk kadaluarsa di pasaran, maka sebaiknya perusahaan memberikan potongan harga satu minggu sebelum produk keripik singkong

tersebut kadaluarsa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama memaparkan risiko berdasarkan proses atau kegiatan perusahaan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada teknik analisis data dimana penulis menganalisis data dengan teknik penilaian risiko berdasarkan standar ISO 31000.

Dalam penelitian M. Fakhri yang berjudul “ Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Dalam Perspektif Manajemen Risiko”. Diperoleh hasil bahwa Risiko yang dihadapi pedagang ikan bilih adalah pelanggan ikan bilih yang tidak tetap, datangnya wabah atau virus yang tidak terduga, risiko harga, perubahan cuaca yang tidak menentu, bahan baku, pencemaran air Danau Singkarak karna Bagan, Aktivitas Vulkanik meletusnya gunung Marapi Sumatera Barat. Bentuk pengendalian yang dilakukan pedagang ikan bilih yaitu dengan menjalin kerja sama dengan sopir travel dan bus pariwisata , melebihi berat timbangan kepada konsumen, menjaga kualitas produk, menjaga dan mengontrol cita rasa ikan bilih. Membeli bahan baku lebih sedikit dari biasanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengendalian risiko serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada teknik analisis data dimana penelitian penulis tidak hanya menjabarkan dengan kata-kata tapi juga melakukan penilaian risiko berdasarkan standar ISO 31000.

Pada penelitian Nova Yolanda yang Berjudul “ Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh). Didapati hasil bahwa risiko utama yang dialami pedagang adalah buah busuk dan tidak layak jual , pengendalian risiko yang dilakukan pedagang dengan cara mengendalikan kerugian, pemisahan, serta pemindahan risiko. Pengendalian risiko yang dilakukan pedagang ada yang sesuai tinjauan ekonomi islam dan ada yang tidak. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan mengumpulkan data dari beberapa informan. Perbedaanya

dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis memaparkan konsep pengendalian risiko konvensional, tidak memisahkan yang menurut tinjauan ekonomi Islam dan konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Joy Ansar Utamajaya, Afriba dan Anisa Nurfitriah, dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Perusahaan Toko Ujung Pandang Grosir Penajam Paser Utara Menggunakan *Framework* ISO 31000: 2018. Adapun hasil dari analisis risiko ini berupa kemungkinan risiko, pengelompokan kemungkinan risiko berdasarkan dampaknya sehingga menghasilkan usulan tindakan risiko terhadap kemungkinan risiko yang terdapat pada website, dengan begitu toko tersebut dapat memperlakukan kemungkinan risiko yang ada sesuai dengan prioritas level risikonya dan dapat mencegah serta meminimalisasi sehingga tidak mengganggu aktivitas bisnis di Toko Ujung Pandang Grosir Penajam Paser Utara, Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teknik analisis *Risk Assessment*, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak hanya berfokus pada satu sampel melainkan beberapa sampel .

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang relevan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada dilapangan dengan apa adanya tanpa memberikan treatment atau perlakuan terhadap objek yang diteliti (Moleong, 2011: 5).

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pedagang Buah Naga di Nagari Kacang, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari November 2021 sampai Agustus 2022 .

**Tabel 3. 1
Waktu Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2022- 2021									
	Okt	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Observasi awal										
Penyusunan Proposal										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Revisi Setelah Seminar										
Pengumpulan data										
Pengolahan dan analisis data										
Bimbingan Skripsi										
Sidang Munaqasyah										

C. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrument kunci dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan, wawancara dan mengambil dokumentasi. Penelitian kualitatif sebagai *Human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2014: 373)

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian atau subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer .

Sumber Data Primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini yaitu pedagang buah naga dinagari Kacang ,X Koto Singkarak, yang dapat memberikan informasi dan data-data mengenai permasalahan yang ingin penulis teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian sebab dengan teknik pengumpulan data yang efektif penulis akan dengan mudah mendapatkan data yang akurat dan valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Adalah teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian apapun, pengamatan digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang dikumpulkan peneliti. Pengamatan dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti.

2. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pada objek yang diteliti, dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, lalu dikembangkan menjadi hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah penilaian risiko ISO 31000 yang terjadi pada proses perdagangan buah naga di Nagari Kacang. Penilaian risiko/*risk assessment* adalah metode penilaian risiko untuk menentukan risiko dari suatu aktivitas dapat ditoleransi atau tidak. Pada ISO 31000 *Risk Assesment* terbagi menjadi 3 proses yaitu :

- a. Identifikasi Risiko adalah proses untuk mengidentifikasi sumber risiko apakah risiko tersebut dapat dikendalikan atau tidak.
- b. Analisis Risiko adalah serangkaian kegiatan mengukur eksposur dampak dari risiko serta kemungkinan yang dapat dilakukan.
- c. Evaluasi Risiko adalah Proses penentuan risiko apa saja yang perlu mendapat tindakan lebih lanjut, dengan cara membandingkan hasil dari aktivitas analisis risiko dengan kriteria risiko (Vorst, Priyarsono, & Budiman, 2018: 110).

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data, teknik yang digunakan penulis adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dimana penulis melakukan wawancara langsung dengan pedagang. Pada teknik penjamin keabsahan data penulis menjamin keabsahan data dengan melakukan

dokumentasi berupa foto-foto penulis saat melakukan wawancara dengan pedagang buah naga di Nagari Kacang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kenagarian Kacang merupakan salah satu kenagarian yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan X Koto Singkarak. Kenagarian Kacang ini memiliki luas wilayah 30 Km². Dengan suhu rata-rata 24 °C s/d 32 °C dan tinggi dari permukaan laut adalah 36 mdl sampai 360 mdl. Secara administrasi, kenagarian Kacang memiliki daerah batasan yakni :

Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Datar
Sebelah Selatan : Nagari Tikalak
Sebelah Timur : Nagari Sulit Air
Sebelah Barat : Danau Singkarak.

Kenagarian Kacang berdasarkan administrasi pemerintahannya memiliki 6 Jorong, yakni untuk lebih jelasnya perhatikan rincian dibawah ini :

- a. Jorong Jambu
- b. Jorong Tembok
- c. Jorong Balai-balai
- d. Jorong Cakung
- e. Jorong Balerong
- f. Jorong Biteh

Luas Nagari Kacang adalah 3927 Ha. Jorong yang paling luas adalah Jorong Balerong ± 51 Ha yaitu sekitar 20,09 % dan yang paling kecil adalah Jorong Tembok 300 Ha yaitu 8,90 % dari luas Nagari keseluruhannya. Adapun luas masing-masing Jorong di Nagari Kacang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. 3
Jumlah dan Luas Daerah Nagari Kacang Menurut Jorong

No.	Nama Jorong	Luas (Ha)
1	Biteh	800
2	Balerong	1027
3	Cakung	700
4	Balai-balai	400
5	Tembok	300
6	Jambu	700

Sumber : Profil Nagari Kacang

Bentuk permukaan Kanagarian Kacang merupakan daerah perbukitan dan dataran rendah yang bervariasi tingkat kemiringannya. Secara umum kemiringan wilayah Kanagarian Kacang dibagi atas kemiringan bervariasi.

Tabel 4. 4
Kemiringan Wilayah Nagari Kacang

No.	Kemiringan	Luas (Km2)
1	Landai	2,4
2	Agak Curam	4,5
3	Curam	0,4
4	Sangat Curam	0,35
	Total	

Sumber : Kantor Wali Nagari Kacang

Dari tabel diatas dapat kita lihat jenis Kemiringan Nagari Kacang ada 4 yaitu Landai, Agak Curam, Curam, dan Sangat Curam.

a. Kondisi Penduduk Nagari Kacang

Kondisi penduduk nagari Kacang Untuk aspek kependudukan pada tahun 2020, Nagari Kacang memiliki jumlah total penduduk sebanyak 2.967 jiwa yaitu 1.034 KK. Nagari Kacang yang memiliki jorong sebanyak 6 Jorong, dengan jumlah penduduk yang berbeda-beda pada setiap Jorong. Adapun jumlah penduduk yang terbanyak terdapat pada Biteh dan jumlah penduduk terkecil terletak pada Jorong Cakung.

Tabel 4. 5
Jumlah Penduduk Per Jorong

No	Nama Jorong	L	P	L+P	
1	Balerong	296	310	606	222
2	Biteh	303	321	624	205
3	Cakung	169	166	335	120
4	Balai-balai	167	196	363	130
5	Tembok	263	277	540	175
6	Jambu	245	254	499	182
	Jumlah	1.443	1.524	2.967	1.034

Sumber : Profil Nagari Kacang

Dari grafik dapat dilihat jumlah penduduk yang paling banyak yaitu Biteh yaitu 606 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah penduduk Cakung yaitu 335 jiwa. Untuk Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Nagari Kacang terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat yaitu 550 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah untuk tingkat pendidikan S1/Sederajat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nagari Kacang masih rendah dalam sumber daya manusia yang ada. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidika

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Buta Aksara	75	1,38
3	Tidak Tamat SD	438	53,43
4	Tamat SD/Sederajat	344	15,22
5	Tamat SLTP/Sederajat	265	17,07
6	Tamat SLTA/Sederajat	1671	9,7
7	Sarjana S1	35	1,20
-	Total	2967	100

Sumber : Profil Nagari Kacang

b. Kondisi Ekonomi

Adapun mata Pencaharian ataupun jenis pekerjaan penduduk beragam, yaitu untuk Nagari Kacang terdapat 10 jenis pekerjaan yaitu petani, pedagang, PNS, Peternak, Montir, Tukang Batu, Tukang Kayu, Nelayan, Tukang Jahit, dan Honorer. Dan untuk Nagari Kacang mayoritas penduduk bermata pencaharian petani yaitu sebanyak 1250 jiwa, selanjutnya yang minoritas adalah jenis pekerjaan Tukang Batu, yaitu 11 jiwa. Sehingga hal demikian dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian Nagari Kacang masih bergerak disektor pertanian dan Pertukangan. Untuk lebih jelasnya Perhatikan Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Jumlah Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Petani	1.150
2	Pedagang	232
3	PNS	50
4	Peternak	10
5	Montir	20
6	Tukang Batu	11
7	Tukang Kayu	25
8	Honorer	35
9	Tukang Jahit	25
10	Nelayan	175

Sumber : Profil Nagari Kacang

Untuk sosial budaya Nagari Kacang dapat dilihat dari kegiatan masyarakat yang dilakukan di Nagari ini, yaitu salah satunya adalah kegiatan oleh kelompok wanita yaitu acara yasinan yang diadakan 1x seminggu. Dalam kegiatan yasinan tersebut terdapat kegiatan iuran arisan, iuran untuk acara pesta, iuran simpan pinjam. Dimana untuk kegiatan yasinan tersebut dilakukan oleh setiap kelompok wanita di setiap Jorong yang ada di Nagari Kacang. Tenaga kerja merupakan suatu pertimbangan yang sangat penting dalam pembangunan suatu

wilayah. Adanya sumberdaya manusia yang produktif dapat memberi kontribusi pada suatu wilayah.

2. Gambaran Umum Informan

Gambaran umum informan bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan informan yang dapat memberikan informasi mengenai perdagangan buah naga di Nagari Kacang. Informan dalam penelitian ini adalah 8 orang pedagang buah naga di Nagari Kacang. Adapun para informan tersebut adalah:

Tabel 4. 8
Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jangkauan Pasar
Informan 1	Muhammad Zulham	Laki-laki	SMK	Pekanbaru, Jambi
Informan 2	Egi Satria	Laki-laki	SMA	Padang, Teluk Kuantan
Informan 3	Junardi	Laki-laki	MTS	Jambi, Medan
Informan 4	Erik	Laki-laki	SMA	Rokan Hulu, Jambi
Informan 5	Arman	Laki-laki	SMP	Ujung Batu Riau
Informan 6	Met	Laki-laki	SMP	Pekanbaru, Jakarta
Informan 7	Yanti	Perempuan	SMA	Pekanbaru
Informan 8	Dayang	Laki-Laki	SMP	Dumai, Palembang

Sumber: Data Primer yang diolah

Informan pada penelitian ini adalah pedagang buah naga yang berasal dari nagari kacang yang telah menjual sebagian besar buah naganya ke luar daerah dan kepada toke-toke dari luar nagari Kacang. Dan Adapun data yang didapat adalah dari hasil wawancara yang telah diolah menggunakan bahasa yang mudah dipahami tanpa mengubah makna aslinya serta observasi yang penulis lakukan kepada pedagang. Informan pada penelitian ini Pedagang besar atau distributor yang mendapat buah naga langsung dari pemasok atau petani secara langsung.

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil dalam penelitian ini adalah berupa penilaian risiko yang terdiri dari proses identifikasi risiko pada kegiatan perdagangan buah naga, Analisis Risiko, serta Evaluasi risiko. Dimana dalam melakukan penelitian ini segala informasi yang dibutuhkan guna menunjang penelitian Analisis Upaya Pengendalian Risiko Pedagang Buah Naga di Nagari Kacang X Koto Singkarak Kabupaten Solok data yang didapat berupa data primer melalui wawancara dengan beberapa orang pedagang dan melakukan observasi langsung ke tempat pedagang buah naga

1. Identifikasi Risiko

Berdasarkan SNI ISO 31000, Proses identifikasi risiko merupakan proses mengenali, menemukan, dan memberikan gambaran risiko. Selain itu SNI ISO 31000 juga mengarahkan Proses identifikasi risiko untuk mengidentifikasi sumber risiko, yang membantu penentuan kriteria dampak yang relevan untuk digunakan saat melakukan analisis risiko pada tahapan selanjutnya. (Vorst Priyarsono, & Budiman, 2018: 110)

Proses yang pertama dilakukan adalah proses identifikasi risiko beserta sumber utama penyebab terjadinya risiko yang dapat menimbulkan kerugian pada pedagang buah naga di Nagari Kacang. Identifikasi risiko dapat dilakukan apabila seluruh aktivitas perdagangan buah naga diketahui. Oleh karena itu terlebih dahulu dijelaskan mengenai bagaimana proses perdagangan buah naga mulai proses pembelian buah naga hingga proses pengiriman buah naga kepada konsumen. Adapun proses perdagangan buah naga di nagari Kacang, Kecamatan X Singkarak berdasarkan hasil wawancara yaitu :

a. Proses Pembelian Buah Naga

Dalam memenuhi persediaan buah naga di gudang pedagang biasanya akan membeli buah langsung ke kebun petani/pemasok atau ada juga yang pemasok mengantar langsung di gudang. Pemaparan dari Informan 1 , pembelian buah naga langsung ke kebun petani biasanya dilakukan pada saat buah naga langka. Sehingga pedagang

akan membeli langsung ke kebun untuk membuat kesepakatan harga dan penjemputan buah.

Sementara untuk pembelian buah naga langsung ke kebun pada masa panen raya pada umumnya tidak dapat dilakukan karena pemasok sudah mengantar langsung ke gudang. Hal inilah yang menjadi risiko pembelian buah naga pada saat masa panen raya pembeli tidak dapat memilih kualitas serta tingkat kematangan buah seperti apa yang akan dibeli. Sasaran pembelian buah naga yang dibeli pedagang adalah buah naga sudah hijau kemerahan atau buah naga dengan tingkat kematangan sedang, karena buah akan dikirim ke luar kota. Adapun upaya pengendalian yang dilakukan Informan 1 dalam menghadapi permasalahan ini adalah dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu melalui telepon buah seperti yang akan dibeli kepada pemasok. Berbeda dengan informan 4 yang memilih menolak pembelian buah yang sudah memerah karena tidak dapat dikirim keluar daerah serta untuk menghindari risiko penumpukan di gudang.

Terdapat berbagai risiko yang dihadapi pada saat Proses Pembelian buah naga yang dilakukan pedagang, berdasarkan hasil wawancara kepada informan 3 saat masa panen raya buah naga pada Maret 2022 kemarin kualitas buah naga dari petani kurang bagus disebabkan karena musim kemarau panjang yang melanda Nagari Kacang tanaman naga masyarakat kekurangan air akibatnya buah Naga yang dipanen banyak kecil-kecil, sehingga pedagang kesulitan memasarkan buah naga karena ukuran buah yang kecil-kecil dikira pelanggan buah naga terkena penyakit. Sehingga pedagang harus pandai-pandai mengontrol pembelian buah untuk mencegah kerugian finansial.

Dari hasil pemaparan lain pedagang buah yakni informan 2, pada musim panen Buah Naga awal bulan Juni 2022 lalu buah naga dengan kualitas bagus melimpah tapi permintaan dari pelanggan turun, harga buah naga pun juga ikut turun dikarenakan musim panen bersamaan dengan musim panen buah mangga dan durian. Hal yang sama juga

terjadi pada musim panen buah naga Desember 2021 dimana pada musim panen buah naga diikuti musim panen buah duku dan rambutan sehingga buah-buahan melimpah di pasar. Akibatnya pedagang yang sudah menstok buah naga di gudang harus memikirkan strategi agar buah bisa tetap terjual.

Pada bulan April 2022 bertepatan dengan bulan puasa, permintaan buah meningkat dan harga buah naga pun mahal. Namun karna masa panen sudah lewat buah naga pun langka. Sehingga untuk memenuhi permintaan pelanggan, pedagang membeli buah langsung ke kebun-kebun petani. Dari hasil wawancara dengan informan 7 pembelian buah setelah panen raya ini sedikit susah, karna pada umumnya petani akan mencari pedagang yang mau membeli buah naganya dengan harga tinggi. Pada masa buah naga langka ini juga pada umumnya beberapa pemasok atau petani membuat aturan yang kadang merugikan pedagang seperti pemasok mau menjual buah naga ke pedagang dengan syarat semua buah yang ditimbang dibeli dengan harga buah super, walaupun buah yang kecil atau ada kerusakan fisik sekalipun, aturan dari pemasok yang seperti itu tentu akan merugikan pedagang.

Sebelum terjadi transaksi pembelian buah naga, pedagang dan pemasok harus membuat kesepakatan harga terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara dengan Informan 6, dalam pembelian dan penjualan buah naga di nagari Kacang tidak ada kesepakatan harga, harga pembelian buah naga berpatokan kepada musim panen buah naga dan kesepakatan pemasok dengan pedagang. Jika musim panen buah naga tiba umumnya harga akan turun, dikarenakan melimpahnya buah naga. Sementara pada masa setelah atau sebelum musim panen harga buah naga tinggi karena langkanya buah naga.

Melalui wawancara dengan salah satu informan lainnya yakni informan 4, untuk penentuan harga beli buah naga kepada petani beliau bisanya bertanya kepada beberapa pedagang yang biasa memesan

buah naga dari beliau, kemudian dari harga yang disebutkan pedagang tersebut beliau dapat menentukan berapa harga yang akan dibeli ke petani/pemasok. Setelah adanya kesepakatan harga antara pedagang dengan pemasok, buah akan ditimbang dengan menggunakan keranjang timbang. Setiap penimbangan buah di catat kemudian diakhir dijumlahkan berapa kg buah yang diinginkan pedagang.

Buah naga yang telah ditimbang kemudian disusun kedalam mobil pick up dengan rapi atau jika pemasok langsung mengantarkan buah, setelah ditimbang buah langsung disusun di gudang, penyusunan tidak dilakukan asal-asalan untuk menghindari risiko kerusakan fisik pada buah yang dijual.

b. Proses Penyusunan/Penyimpanan di gudang Digudang

Proses penyusunan dan penyimpanan buah naga digudang juga tidak dilakukan dengan asal-asalan atau ditumpuk. Pada umumnya masing-masing pedagang memiliki cara sendiri dalam penyusunan buah di gudang ada pedagang yang menyusun buah naga berdasarkan tingkat kematangan buah, buah akan di kelompok-kelompokkan berdasarkan tingkat kematangan nya. Buah yang sudah matang akan dijual terlebih dahulu. Ada yang menyusun berdasarkan waktu beli. Tetapi ada juga beberapa pedagang yang tidak memperhatikan proses penyusunan, tidak ada pencatatan berapa buah keluar dan buah masuk karna terlalu memanakan waktu . Selain itu keamanan dan kondisi gudang juga harus di pastikan aman, layak dan bersih karna untuk penyimpanan buah yang akan dijual.

c. Proses Pemasaran Buah Naga

Pemasaran buah naga dari nagari Kacang masih terbilang sempit, hal ini terjadi karna para kurangnya informasi mengenai akses pasar. Adapun daerah pemasaran buah naga yaitu, Padang, Pekanbaru, Jambi, Teluk Kuantan, Medan, Rokan Hulu, Ujung Batu, Dumai, Palembang, Jakarta. Mayoritas pedagang memasarkan buah naganya di daerah tersebut karena ada saudara yang membantu mencarikan

pelanggan buah naga. Sasaran pemasaran buah naga adalah pedagang buah di pasar-pasar daerah pemasaran masing-masing pedagang pedagang jus, ataupun café-café yang menyediakan jus .

Berdasarkan wawancara dengan informan 5, Selain pemasaran buah naga keluar daerah pedagang juga menjual buah naga nya kepada Toke yang berasal dari beberapa daerah di kabupaten Solok. Biasanya pelanggan akan memesan buah melalui telfon, atau pedagang yang akan menawarkan buah kepada pelanggan. Pemesanan buah naga tidak dilakukan secara rutin oleh pelanggan, karna itu pengiriman hanya dilakukan pada saat ada pesanan saja. Sementara untuk penjualan buah kepada toke, Kesepakatan harga dan jumlah buah akan dilakukan melalui telfon jika harga sepakat maka toke akan menjemput langsung ke gudang.

d. Proses Pengemasan dan pengiriman buah naga

Buah yang sudah dipesan oleh pelanggan akan dikemas dalam peti atau mobil pribadi berdasarkan permintaan buah dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Pengemasan buah naga untuk dikirim ke luar kota seperti Ke Medan, Jambi dan Palembang. biasanya dilakukan dengan menyusun buah naga dalam peti kayu yang memiliki rongga udara dan pada bagian bawahnya dialasi Koran. Hal ini dilakukan agar pada di perjalanan buah tetap mendapat udara. Menurut Informan 8, pengemasan buah naga dalam peti jauh lebih aman untuk mencegah kerusakan pada fisik buah di perjalanan nanti nya, buah disusun dalam peti, kemudian di tutup, peti tersebut di susun dalam mobil pick up, kemudian setelah cukup jumlah yang akan dikirim, peti ditutup dengan terpal dan plastik untuk mengindari buah terkena panas atau hujan di perjalanan.

Tetapi ada juga pedagang yang mengirim buah naga ke luar daerah tanpa menggunakan peti, melainkan buah naga disusun secara rapi di bagian belakang mobil pribadi. Salah satu informan 1 yakni informan 1 yang melakukan pengiriman buah naga dengan menggunakan mobil

pribadi untuk daerah Pekanbaru dan Jambi, untuk 1 kali keberangkatan mobil tersebut dapat membawa 500kg buah naga untuk pelanggan.

Berdasarkan pemaparan beberapa informan pengirim buah Naga Keluar daerah ini terkadang dihadapkan pada berbagai kejadian seperti keterlambatan pengantaran karna kemacetan di jalan atau ada kerusakan mobil yang menghambat proses pendistribusian, ada juga pedagang yang salah mengirim buah sehingga mendapat complain dari pelanggan.

Setelah diketahui proses perdagangan buah naga maka tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi risiko. Proses identifikasi risiko untuk mengidentifikasi sumber risiko, yang membantu penentuan kriteria dampak yang relevan untuk digunakan saat melakukan analisis risiko pada tahapan selanjutnya. Proses yang pertama dilakukan adalah proses identifikasi risiko beserta sumber utama penyebab terjadinya risiko yang dapat menimbulkan kerugian pada pedagang buah naga di Nagari Kacang.

Identifikasi risiko dapat dilakukan apabila seluruh aktivitas perdagangan buah naga diketahui. Oleh karena itu pada hasil penelitian telah dijelaskan mengenai bagaimana proses perdagangan buah naga mulai proses pembelian buah naga hingga proses pengiriman buah naga kepada konsumen. Berikut identifikasi risiko yang telah dirangkum dalam tabel :

Tabel 4. 9
Identifikasi Risiko

Aktivitas Perdagangan	Identifikasi Risiko		
	Kejadian Risiko	Akar Penyebab	Kriteria Terjadinya Risiko
Kegiatan Pembelian Bahan Baku atau Buah Naga			
Mendapatkan Buah Naga Dengan Kualitas Bagus	Kualitas kurang bagus	Kemarau Panjang, Musim Penghujan, Buah dari petani atau pemasok banyak terkena penyakit bintik	Buah naga banyak yang kecil-kecil sehingga dikira terkena penyakit oleh pelanggan Banyak buah yang masih hijau tapi sudah retak dibagian atasnya, Kondisi buah yang tidak bagus
Membeli buah langsung ke Kebun petani atau pemasok	Pembelian secara langsung tidak bisa dilakukan pada saat masa panen raya	Persediaan Sudah mencukupi, karna pemasok atau petani sudah banyak yang mengantar langsung ke gudang	Pedagang tidak bisa memilih buah sesuai dengan keinginan
Memperoleh kesepakatan harga yang saling menguntungkan	Tidak ada kesepakatan harga	Buah melimpah dan harga pasar juga sedang murah	Tidak mendapat persediaan buah
Membeli Buah dengan tingkat kematangan sedang	Buah sudah terlalu merah sehingga Buah tidak dapat dijual ke luar kota	Penahanan buah oleh petani karna mengharapkan harga akan naik tinggi	Banyak yang terlalu matang dari pada tingkat kematangan sedang
Mampu mengelola jumlah pembelian buah untuk persediaan di gudang pada musim panen raya	Buah menumpuk di gudang	Jumlah pembelian tidak di targetkan, kalau ada yang menjual buahnya, harga sepakat langsung dibeli, padahal pemasaran belum jelas	Kapasitas Gudang Penuh

Aktivitas Perdagangan	Identifikasi Risiko		
Kegiatan Pembelian bahan baku	Kejadian Risiko	Sumber Risiko	Kriteria Terjadinya Risiko
Persediaan buah yang cukup	Buah naga langka	Masa panen sudah lewat. Buah yang tersisa sedikit	Gudang kosong
Mampu menyerap buah naga dengan banyak pada masa panen raya	Stok sesuai kapasitas gudang	Pemasaran sempit, Kurangnya informasi pasar	Penolakan pembelian buah kepada beberapa pemasok
Penyusunan dan Penyimpanan di Gudang			
Penyusunan buah berdasarkan waktu beli	Buah yang baru dibeli dijual lebih dulu	Penyusunan di campur	Banyak yang tertahan digudang
Gudang yang bersih dan layak	Buah dimakan tikus	Kondisi gudang yang kotor	Banyak buah yang rusak
Keamanan penyimpanan terjamin	Pencurian	Keamanan gudang kurang diperhatikan	Kerugian finansial
Pemasaran Buah Naga			
Keuntungan Tinggi	Balik Modal atau kadang Rugi	Harga buah yang tidak stabil, kadang-kadang biasa tiba-tiba turun	Usaha tidak berkembang
Pemasaran buah yang luas	Pemasaran sempit	Kurangnya informasi pasar kedaerah lain	Pemasaran hanya mencakup daerah tertentu
Memasarkan buah di media sosial (Instagram, Facebook)	Pemasaran hanya dilakukan di Telfon	Kurangnya Pengetahuan Pedagang tentang Perdagangan Online	Banyak pedagang yang tidak paham media sosial
Pengemasan dan Pengiriman Buah			

Aktivitas Perdagangan	Identifikasi Risiko		
	Kejadian Risiko	Sumber Risiko	Kriteria Terjadinya Risiko
Kepuasan pelanggan	Komplain Pelanggan	Kelalaian Pedagang	Buah yang dikirim tidak sesuai pesanan
Kualitas buah tetap terjaga hingga ke tangan pelanggan	Penurunan kualitas saat pengiriman	Suhu Mobil terlalu panas, Penyusunan tidak rapi,	Banyak kelopak buah yang patah atau buah yang lecet
Proses pengiriman lancar	Kemacetan atau kendala diperjalanan	Terjadi bencana alam seperti Longsor, atau jalan tidak dapat dilewati karna kecelakaan	Terhambatnya pendistribusian
	Kendaraan rusak	Permasalahan pada mesin	

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

Setelah tahapan identifikasi risiko yang peneliti lakukan dari proses perdagangan buah naga di Nagari Kacang ditemukan ada beberapa kejadian risiko serta akar penyebab risiko seperti yang telah dipaparkan di tabel.

2. Analisis Risiko

Analisis risiko adalah serangkaian kegiatan mengukur eksposur dampak risiko dan kemungkinan yang ditimbulkannya. Dalam proses analisis risiko yang dihitung dari suatu risiko seberapa besar dampak yang ditimbulkan bagi (pencapaian sasaran) organisasi bila risiko terjadi, serta seberapa tinggi kejadian atau kerugian yang di timbulkan atas risiko tersebut. Maka pada proses ini penulis melakukan penilaian terhadap risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya, untuk bisa menganalisis risiko diperlukan tabel Kriteria peluang risiko. Tabel yang digunakan berdasarkan deskripsi dan Frekuensi organisasi disesuaikan dengan keadaan organisasi atau usaha. Berikut tabel Kriteria Peluang risiko.

Tabel 4. 10
Kriteria Peluang Risiko

<i>Likelihood</i>		Deskripsi	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	Rare	Risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi	Minimal satu kali dalam satu tahun
2	Unlikely	Risiko tersebut jarang terjadi	Minimal satu kali dalam sembilan bulan
3	Possible	Risiko tersebut kadang terjadi	Minimal satu kali dalam enam Bulan
4	Likely	Risiko tersebut sering terjadi	Minimal satu kali dalam tiga Bulan
5	Certain	Risiko tersebut pasti terjadi	Minimal satu kali dalam sebulan

Sumber: Vorst, Priyasono, & Budiman, 2018

Selain tabel kemungkinan risiko yang terjadi pada Pedagang buah naga di Nagari Kacang diperlukan juga tabel kriteria dampak risiko untuk mengukur seberapa besar dampak risiko tersebut bagi usaha pedagang. Berikut merupakan tabel Kriteria *Impact/* dampak yang memaparkan nilai kriteria dan keterangan.

Tabel 4. 11
Kriteria Dampak/ *Impact*

<i>Impact</i>		Keterangan
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Tidak mengganggu aktivitas usaha
2	<i>Minor</i>	Aktivitas usaha sedikit terhambat
3	<i>Moderate</i>	Menyebabkan gangguan pada proses bisnis
4	<i>Major</i>	Menghambat hampir seluruh aktivitas usaha
5	<i>Catastrophic</i>	Aktivitas usaha berenti

Sumber: Vorst, Priyasono, & Budiman, 2018

Setelah mengetahui kriteria peluang / *likelihood* dan kriteria dampak/ *impact* maka proses selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap risiko yang dihadapi pedagang buah naga di Nagari Kacang.

Tabel 4. 12
Penilaian *Likelihood* dan *Impact*

Kode Risiko	Identifikasi Risiko		Analisis Risiko	
	Kejadian Risiko	Akar Penyebab	<i>Likelihood</i>	<i>Impact</i>
R1	Kualitas kurang bagus	Kemarau Panjang, Musim Penghujan, Buah dari petani atau pemasok banyak terkena penyakit bintik	3	3
R2	Pembelian secara langsung tidak bisa dilakukan pada saat masa panen raya	Persediaan Sudah mencukupi, karna pemasok atau petani sudah banyak yang mengantar langsung ke gudang	4	3
R3	Tidak ada kesepakatan harga	Buah melimpah dan harga pasar juga sedang murah	4	2
R4	Buah sudah terlalu merah sehingga Buah tidak dapat dijual ke luar kota	Penahanan buah oleh petani karna mengharapkan harga akan naik tinggi	4	3
R5	Buah menumpuk di gudang	Jumlah pembelian tidak di targetkan, kalau ada yang mejual buahnya, harga sepakat langsung dibeli, padahal pemasaran belum jelas	5	3
R6	Buah naga langka	Masa panen sudah lewat. Buah yang tersisa sedikit dan petani akan menjual kepada pedagang yang membeli dengan harga mahal	4	4
R7	Buah yang baru dibeli dijual lebih dulu	Penyusunan di campur	5	3

Kode Risiko	Identifikasi Risiko		Analisis Risiko	
	Kejadian Risiko	Akar Penyebab	Likelihood	Impact
R8	Buah dimakan tikus	Kondisi gudang yang kotor	2	1
R9	Pencurian	Keamanan gudang kurang diperhatikan	1	5
R10	Balik Modal atau Kadang Rugi	Harga buah yang tidak stabil, kadang-kadang bisa tiba-tiba turun	3	2
R11	Pemasaran sempit	Kurangnya informasi pasar kedaerah lain	4	4
R12	Pemasaran hanya dilakukan di Telfon	Kurangnya Pengetahuan Pedagang tentang Perdagangan Online	4	3
R13	Komplain Pelanggan	Kelalaian Pedagang	4	2
R14	Penurunan kualitas saat pengiriman	Suhu Mobil terlalu panas, Penyusunan tidak rapi,	3	2
R15	Kemacetan atau kendala diperjalanan	Terjadi bencana alam seperti Longsor, atau jalan tidak dapat dilewati karna kecelakaan	1	2
R16	Kendaraan rusak	Permasalahan pada mesin	1	2

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

3. Evaluasi Risiko

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari penilaian risiko. Evaluasi risiko adalah tahap menentukan risiko mana saja yang perlu ditindak lanjuti dalam perlakuan risiko selanjutnya dengan cara membandingkan hasil dari aktifitas analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis sebelumnya akan dimasukkan ke dalam matrik evaluasi risiko berdasarkan pedoman yang ada di dalam kerangka kerja ISO 31000. Berikut Matrik evaluasi risiko berdasarkan evaluasi risiko disesuaikan dengan kriteria *likelihood* dan *impact* :

Tabel 4. 13
Matrix Evaluasi Risiko berdasarkan *Likelihood* dan *Impact*

L i k e l i h o o d	<i>Certain</i>	5	R12		R5 R7		
	<i>Likely</i>	4		R3 R13	R2 R4	R6 R11	
	<i>Possible</i>	3		R10 R14	R1		
	<i>Unlikely</i>	2	R8				
	<i>Rare</i>	1		R15 R16			R9
	<i>Impact</i>			1	2	3	4
			<i>Insignifi cant</i>	<i>Minor</i>	<i>Moderate</i>	<i>Major</i>	<i>Catastro phic</i>

Keterangan :

	<i>Low Risk</i>
	<i>Medium Risk</i>
	<i>Hight Risk</i>
	<i>Extream Hight</i>

Sumber: Vorst, Priyasono, & Budiman, 2018

Setelah kejadian risiko dimasukkan kedalam matriks evaluasi risiko maka proses selanjutnya adalah memaparkan bagaimana Penanganan risiko yang dilakukan ke dalam tabel Evaluasi dan Upaya Pengendalian risiko berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pedagang buah Naga .

Tabel 4. 14
Evaluasi dan Penanganan risiko

Kegiatan Aktivitas Perdagangan	Identifikasi Risiko		Level risiko	Evaluasi Dan Upaya Pengendalian Risiko Berdasarkan Hasil Diskusi Dengan Pedagang
	Kejadian Risiko	Akar Penyebab		
Mendapatkan Buah Naga Dengan Kualitas Bagus	Kualitas kurang bagus	Kemarau Panjang, Musim Penghujan, Buah dari petani atau pemasok banyak terkena penyakit bintik	<i>Hight Risk</i>	Mengontrol pembelian buah untuk mencegah kerugian finansial.
Membeli buah langsung ke Kebun petani atau pemasok	Pembelian secara langsung tidak bisa dilakukan pada saat masa panen raya	Persediaan Sudah mencukupi,karna pemasok atau petani sudah banyak yang mengantar langsung ke gudang	<i>Hight Risk</i>	Mengkomunikasikan pembelian buah dengan pemasok sebelum pengantaran. Pedagang juga bisa memberitahu pemasok kriteria buah yang seperti apa yang akan dibeli sebelum diantar pemasok
Memperoleh kesepakatan harga yang saling menguntungkan	Tidak ada kesepakatan harga	Buah melimpah dan harga pasar juga sedang murah	<i>Hight Risk</i>	Memberikan pemahaman kepada pemasok/petani mengenai Kondisi pasar
Membeli Buah dengan tingkat kematangan sedang	Buah sudah terlalu merah sehingga Buah tidak dapat dijual ke luar kota	Penahanan buah oleh petani karna mengharapkan harga akan naik tinggi	<i>Hight risk</i>	Menolak pembelian buah yang sudah merah, karna tidak dapat dijual ke luar daerah

Aktivitas Perdagangan	Identifikasi Risiko			Evaluasi dan Upaya Pengendalian Risiko Berdasarkan Hasil Diskusi Dengan Pedagang
Kegiatan Pembelian Bahan Baku atau Buah Naga	Kejadian Risiko	Akar Penyebab	<i>Level Risiko</i>	
Mampu mengelola jumlah pembelian buah untuk persediaan di gudang pada musim panen raya	Buah menumpuk di gudang	Jumlah pembelian tidak di targetkan, kalau ada yang mejual buahnya, harga sepakat langsung dibeli, padahal pemasaran belum jelas	<i>Extream Hight</i>	Tidak mengambil terlalu banyak keputusan pembelian yang penjualanya belum pasti untuk memperkecil risiko kerugian finansial.
Persediaan buah yang cukup	Buah naga langka	Masa panen sudah lewat. Buah yang tersisa sedikit	<i>Extream Hight</i>	Menawarkan harga yang telah dipertimbangkan dan Pembelian buah langsung ke kebun
Penyusunan dan Penyimpanan di Gudang				
Penyusunan buah berdasarkan waktu beli	Buah yang baru dibeli dijual lebih dulu	Penyusunan di campur	<i>Extream Hight</i>	Mengelompokkan buah berdasarkan waktu beli dan mencatat buah masuk dan keluar
Gudang yang bersih dan layak	Buah dimakan tikus	Kondisi gudang yang kotor	<i>Low Risk</i>	Pembersihan gudang setiap hari
Keamanan penyimpanan terjamin	Pencurian	Keamanan gudang kurang diperhatikan	<i>Medium Risk</i>	Melakukan penjagaan digudang, pedagang juga ada yang memasang CCTV

Aktifitas Perdagangan	Identifikasi Risiko			Evaluasi dan Upaya Pengendalian Risiko Berdasarkan Hasil Diskusi Dengan Pedagang
Pemasaran Buah Naga	Kejadian Risiko	Akar Penyebab	Level Risiko	
Keuntungan Tinggi	Balik Modal atau kadang Rugi	Harga buah yang tidak stabil, kadang-kadang bisa tiba-tiba turun	<i>Medium Risk</i>	Pedagang memahami dengan sebaik mungkin kondisi dan harga buah dipasar.
Pemasaran buah yang luas	Pemasaran sempit	Kurangya informasi pasar kedaerah lain	<i>Extream Hight</i>	Menelfon pelanggan satu persatu untuk menawarkan buah, meminta bantuan kerabat yang berda di luar daerah untuk membantu mempromosikan buah naganya
Memasarkan buah di media sosial (Instagram, Facebook)	Pemasaran hanya dilakukan di Telfon	Kurangya Pengetahuan Pedagang tentang Perdagangan Online	<i>Medium Risk</i>	Pedagang yang belum mengetahui konsep pemasaran secara online sehingga diberikan pelatihan khusus untuk perkembangan usahanya
Pengemasan dan Pengiriman Buah				
Kepuasan pelanggan	Komplain Pelanggan	Kelalaian Pedagang	<i>Hight Risk</i>	Lebih teliti dalam mengirim permintaan pelanggan

Aktivitas Perdagangan	Identifikasi Risiko		Level Risiko	Evaluasi dan Upaya Pengendalian Risiko Berdasarkan Hasil Diskusi Dengan Pedagang
Pengemasan dan Pengiriman Buah	Kejadian Risiko	Akar Penyebab		
Kualitas buah tetap terjaga hingga ke tangan pelanggan	Penurunan kualitas saat pengiriman	Suhu Mobil terlalu panas, Penyusunan tidak rapi	<i>Medium Risk</i>	Melapisi bagian bawah peti buah dengan Koran, kalau buah disusun di mobil pribadi bagian bawah buah di alas dengan terpal terlebih dahulu
Proses pengiriman lancar	Kemacetan atau kendala diperjalanan	Terjadi bencana alam seperti Longsor, atau jalan tidak dapat dilewati karna kecelakaan	<i>Low Risk</i>	Mencari informasi tentang kondisi jalanan terlebih dahulu sebelum melakukan pengiriman pesanan
	Kendaraan rusak	Permasalahan pada mesin	<i>Low Risk</i>	Memastikan kondisi kendaraan sebelum digunakan

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

Berdasarkan Matriks Evaluasi dan tabel evaluasi serta penanganan risiko dapat dilihat bahwa terdapat 4 risiko yang memiliki tingkat Kriteria *Extream risk* dan harus ditangani terlebih dahulu yaitu yang pertama Penumpukan buah digudang pada saat masa panen raya dimana akar penyebabnya adalah Para pedagang tidak menargetkan jumlah pembelian buah apabila ada pemasok/petani yang mengantar buah ke gudang untuk dijual, pedagang akan langsung membeli tanpa mempertimbangkan persediaan dan pemasaran.

Proses penanganan risiko dapat dilakukan berdasar pemaparan di tabel Evaluasi dan penanganan risiko, adapun upaya penanganan lebih lanjut

dari penanganan risiko ini adalah Melakukan pengontrolan pembelian buah naga dengan tidak mengambil terlalu banyak keputusan pembelian yang penjualannya belum pasti untuk memperkecil risiko lain yang mungkin akan muncul. Pedagang juga harus mengurangi kebiasaan pembelian buah dengan konsep “kemungkinan” buah pasti akan terjual, atau konsep “segan menolak” pembelian buah karena Pedagang harus memperhitungkan efek dari kebiasaan tersebut akan menimbulkan risiko yang dapat mengancam keberlangsungan usaha perdagangannya.

Kedua yaitu Buah Naga yang langka dimana akar penyebabnya adalah masa panen raya sudah habis, sehingga buah yang ada sedikit pada masa buah naga langka ini biasanya pemasok cenderung menjual buah ke pedagang yang menawarkan harga tinggi untuk buah mereka. Maka Proses penanganan risiko dapat dilakukan berdasar pemaparan di tabel Evaluasi dan penanganan risiko yakni dengan menawarkan harga yang tinggi tetapi telah diperhitungkan terlebih dahulu. Selain itu adapun upaya penanganan lebih lanjut yaitu membuat kesepakatan dengan pemasok atau petani pada saat buah naga melimpah pedagang akan membeli buah dari pemasok atau petani dengan harga yang tidak menekankan petani, akan tetapi pada saat buah langka petani/pemasok juga harus menjual buah kepada pedagang.

Kejadian risiko selanjutnya tergolong kriteria *Extream hight* adalah Sistem penjualan buah dimana buah yang baru dibeli dijual lebih dahulu akar penyebab dari kejadian risiko ini adalah Penyusunan buah yang dicampur dimana tidak ada pengelompokkan buah berdasarkan waktu beli atau pun kualitas buah. Selain dari penanganan risiko pada tabel , penanganan lebih lanjut dari risiko ini bisa dilakukan dengan menerapkan sistem Buah Naga yang dulu masuk, dahulu juga dijual agar tidak terjadinya risiko penurunan kualitas buah digudang. Terakhir termasuk kedalam kriteria *Extream hight* adalah Cakupan pasar yang masih sempit dan terbatas, akar penyebab dari risiko ini adalah kurangnya informasi mengenai pasar ke daerah lain oleh pedagang. Adapun penanganan lebih lanjut dari kejadian risiko ini adalah Pedagang harus jeli mencari peluang dari kerabat

yang ada di luar daerah mengenai informasi pasar, pedagang juga bisa memanfaatkan sosial media sebagai sarana pemasaran yang luas.

Kemudian terdapat 5 kejadian risiko dengan Kriteria *Hight risk* yaitu Pembelian secara langsung tidak bisa dilakukan dikarenakan persediaan sudah mencukupi karna pemasok sudah mengantar ke gudang dimana penanganan lebih lanjut dari risiko ini bisa dengan membuat aturan buah dengan kualitas seperti apa yang akan dibeli kalau pengantaran diantarkan secara langsung oleh Petani atau pemasok. Kedua adalah kualitas buah yang dibeli kurang bagus akar penyebabnya adalah faktor cuaca. Tidak adanya kesepakatan harga antar pedagang dengan Pemasok karna harga buah yang murah akar penyebabnya adalah Buah melimpah dan harga pasar juga sedang murah, Buah sudah terlalu merah sehingga Buah tidak dapat dijual ke luar kota dikarenakan penahanan buah yang dilakukan petani untuk mengharapkan harga tinggi, kejadian risiko selanjutnya yang tergolong *Hight risk* ialah complain dari pelanggan karna kelalaian pedagang sendiri. Proses penanganan risiko *higt risk* dapat dilakukan berdasar pemaparan di tabel Evaluasi dan penanganan risiko.

Selanjutnya dari Matriks evaluasi dan tabel Evaluasi dan penanganan risiko dapat diketahui pula ada 3 kriteria yang tergolong pada *Medium Risk*, dan ada 3 risiko yang tergolong kepada *Low risk*. Proses penanganan risiko ini dapat dilakukan berdasarkan pemaparan tabel.

C. Pembahasan

1. Risiko- risiko yang dihadapi pedagang buah naga di nagari Kacang, Kecamatan X koto Singkarak, Kabupaten Solok.

Setiap aktivitas jual beli, pedagang pasti tidak terlepas dari yang namanya risiko. Risiko merupakan ketidakpastian yang jika terjadi akan mengalami kerugian . Menurut Soethatman Ramli risiko ialah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian, besarnya risiko ditentukan oleh berbagai faktor seperti besarnya paparan , lokasi, pengguna, kuantiti, serta kerentanan unsur yang terlibat. Risiko sendiri dapat dibedakan menjadi 4 macam yakni risiko murni, risiko spekulatif,

risiko fundamental, risiko khusus, dan risiko dinamis ((Novianti, 2017: 4-6).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Pedagang buah naga di nagari kacang terdapat 16 kejadian risiko yang dihadapi pedagang. Adapun kejadian risiko yaitu:

- a. Kualitas buah kurang bagus dikarenakan kemarau panjang, musim penghujan, buah dari petani atau pemasok banyak terkena penyakit bintik
- b. Pembelian secara langsung tidak bisa dilakukan pada saat masa panen raya karna persediaan sudah mencukupi, pemasok atau petani sudah banyak yang mengantar langsung ke gudang
- c. Tidak ada kesepakatan harga dikarenakan buah melimpah dan harga pasar juga sedang murah
- d. Buah sudah terlalu merah sehingga Buah tidak dapat dijual ke luar Kota dikarenakan penahanan buah oleh petani karna mengharapkan harga akan naik tinggi
- e. Buah menumpuk di gudang karna jumlah pembelian tidak di targetkan, kalau ada yang mejual buahnya, harga sepakat langsung dibeli, padahal pemasaran belum jelas
- f. Buah naga langka karna masa panen sudah lewat buah yang tersisa sedikit
- g. Buah yang baru dibeli dijual lebih dulu karna penyusunan di campur
- h. Buah dimakan tikus penyebabnya adalah kondisi gudang yang kotor
- i. Pencurian dikarenakan keamanan gudang kurang diperhatikan
- j. Balik Modal atau Kadang Rugi karna harga buah yang tidak stabil, kadang-kadang bisa tiba-tiba turun
- k. Pemasaran sempit karna kurangnya informasi pasar kedaerah lain
- l. Pemasaran hanya dilakukan di Telfon karna masih kurangnya pengetahuan pedagang tentang perdagangan online
- m. Komplain Pelanggan karna kelalaian pedagang sendiri
- n. Penurunan kualitas saat pengiriman disebabkan oleh suhu mobil

terlalu panas, penyusunan tidak rapi

- o. Kemacetan atau kendala diperjalanan karna terjadi bencana alam seperti Longsor, atau jalan tidak dapat dilewati karna kecelakaan
- p. Kendaraan rusak karna permasalahan pada mesin

Berdasarkan berbagai risiko yang dihadapi pedagang diatas serta pada teori dari para ahli maka risiko dapat dibedakan dengan berbagai macam, antara lain:

- a. Risiko yang tidak disengaja (risiko murni), yaitu risiko yang apabila terjadi akan mengakibatkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja.

Adapun contoh dari risiko ini yang dialami pedagang buah naga adalah : Kualitas buah kurang bagus dikarenakan kemarau panjang, musim penghujan, buah dari petani atau pemasok banyak terkena penyakit bintik, buah naga langka karna masa panen sudah lewat sehingga buah yang tersisa sedikit, kemacetan atau kendala diperjalanan karna terjadinya bencana alam seperti Longsor, atau jalan tidak dapat dilewati karna kecelakaan, dan kendaraan operasional rusak karna permasalahan pada mesin

- b. Risiko spekulatif yaitu risiko yang dapat menimbulkan kerugian dan juga keuntungan.

Contoh dari risiko ini yang dialami pedagang buah naga adalah pada proses pembelian bahan dimana pembelian secara langsung tidak bisa dilakukan pada saat masa panen raya karna persediaan sudah mencukupi, pemasok atau petani sudah banyak yang mengantar langsung ke gudang, dan pada proses penjualan juga terkadang balik modal atau kadang rugi karna harga buah yang tidak stabil, kadang-kadang bisa tiba-tiba turun.

- c. Risiko Fundamental, yaitu risiko yang penyebabnya tidak dapat di berikan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang.

Contoh kejadian risiko fundamental yang dialami pedagang buah naga adalah tidak ada kesepakatan harga dikarenakan buah melimpah

dipasar dan harga pasar juga sedang murah, buah sudah terlalu merah sehingga Buah tidak dapat dijual ke luar kota dikarenakan penahanan buah oleh petani karna mengharapkan harga akan naik tinggi serta pemasaran buah yang sempit karna kurangnya informasi pasar yang dimiliki pedagang kedaerah lain.

- d. Risiko Khusus, yaitu risiko yang bersumber pada kejadian yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya.

Adapun risiko khusus yang dialami pedagang buah naga di nagari kacang yakni pada proses penyusunan digudang buah yang baru dibeli dijual lebih dulu karna penyusunan di campur, buah dimakan tikus penyebabnya adalah kondisi gudang yang kotor, Pencurian dikarenakan keamanan gudang kurang diperhatikan oleh pedagang, Komplain Pelanggan karna kelalaian pedagang sendiri pada saat pengiriman pesanan, Penurunan kualitas buah pada saat pengiriman disebabkan oleh suhu mobil terlalu panas, penyusunan tidak rapi

- e. Risiko Dinamis, yaitu risiko yang terjadi karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat dibidang ekonomi, ilmu dan teknologi. Contoh dari risiko ini yang dialami pedagang buah naga adalah pemasaran yang masih dilakukan melalui telfon karna masih kurangnya pengetahuan pedagang tentang perdagangan online.

2. Upaya Pengendalian Risiko Yang Dilakukan Pedagang

Pengendalian risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan usaha agar memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2006:135).

Berdasarkan teorinya pengendalian risiko dapat dilakukan dengan 4 metode yaitu dengan cara Memperkecil risiko, Mengalihkan risiko, mengontrol risiko, dan pedanaan risiko ((Fahmi, 2018: 6-7)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pedagang buah naga dapat diketahui bahwa langkah-langkah pengendalian berdasarkan risiko yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan kerugian adalah:

- a. Kualitas buah kurang bagus dikarenakan kemarau panjang, musim penghujan, buah dari petani atau pemasok banyak terkena penyakit bintik. Upaya pengendalian yang dilakukan pedagang adalah dengan Mongontrol pembelian buah untuk mencegah kerugian finansial jika kualitas buah yang dibeli sedang bemasalah
- b. Pembelian secara langsung tidak bisa dilakukan pada saat masa panen raya karna persediaan sudah mencukupi, pemasok atau petani sudah banyak yang mengantar langsung ke gudang. Upaya pengendalian yang dilakukan pedagang adalah mengkomunikasikan pembelian buah dengan pemasok sebelum pengantaran. Sehingga pedagang bisa memberitahu pemasok kriteria buah yang seperti apa yang akan dibeli sebelum diantar pemasok
- c. Tidak ada kesepakatan harga dikarenakan buah melimpah dan harga pasar juga sedang murah. Sehingga pedagang harus memberikan pemahaman kepada pemasok/petani mengenai kondisi pasar sehingga pemasok/ petani paham mengenai harga buah dipasar
- d. Buah sudah terlalu merah sehingga buah tidak dapat dijual ke luar kota dikarenakan penahanan buah oleh petani karna mengharapkan harga akan naik tinggi. Adapun upaya yang dilakukan pedagang adalah dengan menolak pembelian buah yang sudah merah, karna tidak dapat dijual ke luar daerah. Sehingga Penahanan buah oleh petani karna mengharapkan harga akan naik tinggi tidak terjadi lagi.
- e. Buah menumpuk di gudang karna jumlah pembelian tidak di targetkan, kalau ada yang mejual buahnya, harga sepakat langsung dibeli, padahal pemasaran belum jelas. Upaya yang dilakuakn pedagang ialah dengan tidak mengambil terlalu banyak keputusan pembelian yang penjualanya belum pasti untuk memperkecil risiko kerugian finansial. Akan tetapi upaya ini masih memerlukan lebih lanjut karna terkadang pedagang masih belum mampu mengendalikan risiko.
- f. Buah naga langka karna masa panen sudah lewat buah yang tersisa

sedikit sehingga untuk tetap mendapatkan persediaan upaya yang dilakukan pedagang dengan menawarkan harga yang telah dipertimbangkan dan pembelian buah langsung ke kebun pada saat buah naga langka.

- g. Buah yang baru dibeli dijual lebih dulu karna penyusunan di campur. Adapun upaya pengendalian yang dilakukan pedagang adalah Mengelompokkan buah berdasarkan waktu beli dan mencatat buah masuk dan keluar
- h. Buah dimakan tikus penyebabnya adalah kondisi gudang yang kotor upaya yang dilakukan pedagang adalah membersihkan gudang sesering mungkin, akan tetapi masih ada dari pedagang yang kurang memperhatikan kondisi gudang
- i. Pencurian dikarenakan keamanan gudang kurang diperhatikan adapun upaya pengendaliannya dengan melakukan penjagaan digudang, pedagang juga ada yang memasang CCTV
- j. Balik Modal atau Kadang Rugi karna harga buah yang tidak stabil, kadang-kadang bisa tiba-tiba turun. Adapun upaya yang dilakukan pedagang dengan memahami dengan sebaik mungkin kondisi dan harga buah dipasar.
- k. Pemasaran sempit karna kurangnya informasi pasar kedaerah lain adapun upaya yang dilakukan pedagang adalah dengan belajar memanfaatkan teknologi agar pemasaran buah lebih berkembang, namaun upaya ini masih memerlukan penanganan lebih lanjut.
- l. Pemasaran hanya dilakukan di Telfon karna masih kurangnya pengetahuan pedagang tentang perdagangan online. Adapun upaya yang dilakukan adalah Pedagang yang belum mengetahui konsep pemasaran secara online harus diberikan pelatihan khusus untuk perkembangan usahanya
- m. Komplain Pelanggan karna kelalaian pedagang sendiri upaya yang dilakukan selain permohonan maaf adalah pedagang berusaha lebih teliti dalam mengirim permintaan pelanggan agar tidak terjadi

kesalahan

- n. Penurunan kualitas saat pengiriman disebabkan oleh suhu mobil terlalu panas, penyusunan tidak rapi adapun upaya yang dilakukan pedagang adalah melapisi bagian bawah peti buah dengan Koran, kalau buah disusun di mobil pribadi bagian bawah buah di alas dengan terpal terlebih dahulu
- o. Kemacetan atau kendala diperjalanan karna terjadi bencana alam seperti Longsor, atau jalan tidak dapat dilewati karna kecelakaan upaya yang dilakukan pedagang adalah Mencari informasi mengenai kondisi jalan raya terlebih dahulu sebelum melakukan pengiriman pesanan
- p. Kendaraan rusak karna permasalahan pada mesin untuk menghindari risiko ini langkah yang dilakukan pedagang adalah memastikan kondisi kendaraan sebelum digunakan

Dari berbagai upaya pengendalian terhadap risiko-risiko yang ada diatas serta berdasarkan pada teori dari para ahli maka upaya pengendalian yang telah dilakukan oleh pedagang buah naga adalah:

a. Memperkecil risiko

Dalam mengambil keputusan pemilik usaha harus paham mengenai keputusan yang akan diambil, hal ini dilakukan untuk memperkecil risiko, tidak memperbesar serta mengambil terlalu banyak keputusan yang tidak pasti juga termasuk langkah yang dilakukan untuk memperkecil risiko. Contohnya cara dari memperkecil risiko yang dilakukan pedagang adalah tidak mengambil terlalu banyak keputusan pembelian yang penjualanya belum pasti untuk memperkecil risiko kerugian finansial, untuk tetap mendapatkan persediaan upaya yang dilakukan pedagang dengan menawarkan harga yang telah dipertimbangkan dan pembelian buah langsung ke kebun pada saat buah naga langka.

b. Mengontrol risiko

Keputusan untuk mengontrol risiko dilakukan dengan cara menerapkan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko tersebut terjadi. Contoh dari pengontrolan risiko yang dilakukan pedagang adalah pengelompokkan buah berdasarkan waktu beli dan mencatat buah masuk dan keluar, memahami dengan sebaik mungkin kondisi dan harga buah dipasar, melakukan penjagaan digudang, pedagang juga ada yang memasang CCTV.

Secara tidak langsung para pedagang sudah menerapkan dan melaksanakan langkah-langkah upaya pengendalian berdasarkan risiko yang ada, walaupun ada dari beberapa risiko yang memerlukan penanganan lebih lanjut . Serta langkah-langkah pengendalian risiko yang dilakukan menunjukan para pedagang telah mencoba melakukan langkah preventif (pencegahan) untuk mengurangi risiko untuk terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang “Analisis Upaya Pengendalian Risiko Pedagang Buah Naga di Nagari Kacang, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat 16 Kejadian risiko yang dialami pedagang buah naga, dimana ada 4 risiko yang memiliki tingkat kriteria *extream hight* yaitu penumpukan buah digudang, buah naga langka, buah yang baru dibeli dijual terlebih dahulu, permasalahan mengenai jangkauan pasar yang sempit. Kemudian terdapat 5 kejadian risiko dengan kriteria *hight risk* yaitu Pembelian secara langsung tidak bisa dilakukan dikarenakan persediaan sudah mencukupi, kualitas buah yang dibeli kurang, Kesepakatan harga antar pedagang dengan pemasok, Buah sudah terlalu merah sehingga Buah tidak dapat dijual ke luar kota , dan yang terakhir komplain dari pelanggan. Terdapat juga 4 kejadian risiko yang masuk kriteria *medium risk* yaitu Pencurian, kerugian atau balik modal, Pemasaran masih melalui telfon seluler, dan penurunan kualitas saat pengiriman buah. Terakhir ada 3 kejadian risiko yang tergolong kriteria *low risk* yakni Buah dimakan tikus digudang, Kemacetan atau kendala saat perjalanan pengiriman perintaan, dan kendaraan rusak.
2. Adapun Upaya pengendalian risiko yang dilakukan pedagang beberapa risiko sudah dapat dikendalikan oleh pedagang dengan cara memperkecil risiko, tidak memperbesar serta tidak mengambil terlalu banyak keputusan yang tidak pasti juga termasuk langkah yang dilakukan untuk memperkecil risiko. Serta keputusan untuk mengontrol risiko dilakukan dengan cara menerapkan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko tersebut terjadi.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan kepada pedagang ikan bilih terhadap risiko yang terjadi serta upaya pengendalian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terkait risiko yang dialami pedagang buah naga , sangat penting bagi pedagang untuk memahami kategori risiko seperti apa yang di hadapi dan bagaimana menghadapinya perlu tindakan lebih lanjut atau tidak, karna dalam usaha perdagang bukan tidak mungkin risiko tersebut bisa terulang di lain waktu. Sehingga apabila terulang pedagang sudah mampu mengendalikannya dengan cara yang tepat.
2. Dalam upaya pengendalian risiko yang telah dilakukan pedagang dimana masih ada risiko dengan kategori sangat tinggi sehingga perlu adanya ketelitian dalam pengelolaan persediaan, ketegasan , perhitungan yang matang untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pembelian, selanjutnya para pedagang juga harus memanfaatkan teknologi agar usaha pedagang buah naga bisa lebih berkembang dari segi pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar H.M, M. (2020). *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Darmawi, H. (2006). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko*. Bandung: ALFABETA cv.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karim, A. A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasidi. 2010. *Manajemen Resiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kountur, R. (2008). *Mudah Memahami Risiko Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Magfirotunnisak, N. (2018). *Peluang Usaha Budi Daya Buah Naga*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Moleong, R. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, M. R., & Asma. (2019). *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Qiara Media.
- Novianti, T. (2017). *Manajemen risiko*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Putra, W. (2019). *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Ekonomi Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Depok: PT Raja Gravindo Persada.
- Siswanto, D. (1990). *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Maniza, L. H., & Lestari, M. (Vol.6 No. 1 Maret 2018). Analisis Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Dalam Upaya Tercapainya Tujuan Organisasi (Studi Kasus Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* , 31-33.
- Cahyadin, M., Sutomo, & Ratwianingsih, L. (2017). Industri Perdagangan Di Indonesia: Perkembangan dan Kinerja. *JIEP-Vol.17, No 2*, 78-88.
- Dennistian, R. (2019). Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 3 No. 1 januari 2019 Hal. 52-65, 52-65*.

- Fahri.M (2020) *Analisis Upaya Pengendalian Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Dalam Perspektif Manajemen Risiko*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah. Batusangkar
- Gustini, D. W., & Afriani, S. (2019). Analisis Manajemen Risiko Pada Kantor Pusat Pt Bank Bengkulu. *Ekombis Review*, 105-121.
- Harimurti , F. (2006). Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya. *Jurnal ekonomi dan kewirausahaan vol 6 no 1*, 105-112.
- Marsudi. (2016). Strategi Pemberdayaan Dalam Penataan Pedagang Pasar Wisata TawangMangu Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ekonomi dan Perdagangan Vol.16 No.1*, 23.
- Pariyanti, E. (2017). Analisis Pengendalian Risiko Pada Usaha Keripik. *Jurnal Manajemen Magister*, 36-37.
- Putri, Z., Chan, S., & IHA, M. (2017). Desain Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada Pdam Tirta Meulaboh. *Jurnal E-KOMBIS / Volume III, No.1, 2017* , 52-71.
- Sari, R. A., Yuniarti, R., & A., P. D. (2017). Analisa Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang. *JIEM Vol.2 No. 2*, 40-47.
- Utamajaya, J. N., Afrina, & Fitriah, A. N. (2021). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Perusahaan Toko Ujung Pandang Grosir Penajam Paser Utara Menggunakan Framework ISO 31000:2018. *Sebatik Vol. 25 No.*, 326-334.
- Wijanarko, E. 2017. *Analisis Risiko Keselamatan Pengunjung Terminal Purabaya Menggunakan Metode Hirarc (Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control)*. Tesis. Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Yolanda, Nova. 2020. *Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.